

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PERUBAHAN LABA SATU  
TAHUN DAN DUA TAHUN MENDATANG**  
(Studi Pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2001-2005)



**TESIS**

**Disusun oleh :**

**Sunarwan Triono, Ir  
C4A005325  
Angkatan 25 / Kelas B Sore**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2007**



## **SERTIFIKASI**

Saya, Sunarwan Triono, Ir, yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa tesis yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri yang belum pernah disampaikan untuk mendapatkan gelar pada program Magister Manajemen ini ataupun pada program lainnya. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggungjawabannya sepenuhnya berada di pundak saya

Sunarwan Triono, Ir

**PENGESAHAN TESIS**

**Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa  
tesis berjudul:**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PERUBAHAN LABA SATU  
TAHUN DAN DUA TAHUN MENDATANG**

**(Studi Pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2001-2005)**

**yang disusun oleh Sunarwan Triono, Ir, NIM C4A005325  
telah disetujui untuk dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 21 Maret 2007**

**Pembimbing Utama**

**Pembimbing Anggota**

**Prof. Dr. H Imam Ghozali, MCom, Akt**

**Drs. Mulyo Haryanto, MS**

**Semarang, 21 Maret 2007  
Universitas Diponegoro  
Program Pasca Sarjana  
Program Studi Magister Manajemen  
Ketua Program**

**Prof. Dr. H Suyudi Mangunwihardjo**

## ABSTRACT

This research is performed in order to test the influence of the variable *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Asset (ROA)*, *Operating Cost and Operating Income (BOPO)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)* and *minimum demand deposit (GWM)* toward *delta earning next one year* and *earning next two year*.

Sampling technique used is purposive sampling with criteria as General Banking in Indonesia who provide financial report and traded over period 2001 through 2005 and forwarded to Bank Indonesia. The Data is based on publicity Indonesian Banking Directory since 2001 to 2005. Obtained by amount sampel as much 118 company from 133 banking company in Indonesia 2001-2005 period. Analysis technique used is doubled regression with smallest square equation and hypothesis test use t-statistic to test coefficient of regression partial and also f-statistic to test the truth of collectively influence in level of significance 5%. Others also done a classic assumption test covering normality test, multicolinierity test, heteroscedastisity test and autocorrelation test.

During research period show as data research was normally distributed. Based on multicolinierity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test variable digressing of classic assumption has not founded, its indicate that the available data has fulfill the condition to use multi linier regression model. From the result of analyse indicate that data ROA in partial significant toward delta earning one next year bank at level of significant less than 5% ( each equal to 0,01%), while CAR and ROA have an significant effect to delta earning two next year bank posed at value of level of significance smaller than 5% that is equal to 0,1% and 0,01%. But that way this research only be limited with 118 sample and annual perception period during 5 year. Suggested that to conduct a continuation research by extending other factor such as profitability ratio (ROE and NPM), ratio of management and sensitivibility ratio to market representing the part of CAMELS ratio and element of bank risk, also need included as predictor to predict delta earning one and two next year and anticipate into effect of Arsitektur Perbankan Indonesia (API), so that reach an healthy banking system, strength and efficient utilize to create stability of financial system in order to assisting to push economic development.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Asset (ROA)*, *Operating Cost and Operating Income (BOPO)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Minimum Demand Deposit (GWM)* and *delta earning next one year and earning next two year*

## ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Asset (ROA)*, Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO), *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Non Performing Loan (NPL) dan Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap perubahan Laba Satu Tahun dan Dua Tahun Mendatang.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria bank umum di Indonesia yang menyajikan laporan keuangan periode 2001 sampai dengan 2005 dan bank umum yang memperoleh perubahan laba periode 2001-2005. Data diperoleh berdasarkan publikasi Direktori Perbankan Indonesia periode tahun 2001 sampai dengan tahun 2005. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 118 perusahaan dari 133 bank umum di Indonesia periode 2001-2005. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta f-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan *level of significance* 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik, hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa data ROA secara parsial signifikan terhadap perubahan laba satu tahun mendatang pada level of signifikan kurang dari 5% (sebesar 0,01%), sedangkan untuk persamaan kedua, CAR dan ROA yang signifikan berpengaruh terhadap perubahan Laba dua tahun mendatang yang ditunjukkan dengan nilai *level of significance* lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 0,1% dan 0,01%. Namun demikian penelitian ini hanya terbatas dengan 118 sampel dan periode pengamatan tahunan selama 5 tahun. Disarankan agar dilakukan penelitian lanjutan dengan memperluas faktor lainnya seperti rasio profitabilitas (ROE dan NPM), rasio manajemen dan rasio sensitivibilitas terhadap pasar yang merupakan bagian dari Rasio CAMELS serta unsur resiko bank (*risk*) juga perlu dimasukkan sebagai prediktor dalam memprediksi perubahan laba satu tahun dan dua tahun mendatang untuk mengantisipasi diberlakukannya Arsitektur Perbankan Indonesia (API), sehingga mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Asset (ROA)*, Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO), *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Non Performing Loan (NPL), Giro Wajib Minimum (GWM) dan perubahan Laba Satu Tahun dan Dua Tahun Mendatang.

## **KATA PENGANTAR**

Penulis panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas karunia dan rahmat yang telah dilimpahkan-Nya, Khususnya dalam penyusunan laporan penelitian ini. Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan-persyaratan guna memperoleh derajat sarjana S-2 Magister Manajemen pada Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa baik dalam pengungkapan, penyajian dan pemilihan kata-kata maupun pembahasan materi tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengharapkan saran, kritik dan segala bentuk pengarahannya dari semua pihak untuk perbaikan tesis ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H Imam Ghazali, MCom, Akt, selaku dosen pembimbing utama yang telah mencurahkan perhatian dan tenaga serta dorongan kepada penulis hingga selesainya tesis ini.
2. Drs. Mulyo Haryanto, MS, selaku dosen pembimbing anggota yang telah membantu dan memberikan saran-saran serta perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Para staff pengajar Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu manajemen melalui suatu kegiatan belajar mengajar dengan dasar pemikiran analitis dan pengetahuan yang lebih baik.

4. Para staff administrasi Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro yang telah banyak membantu dan mempermudah penulis dalam menyelesaikan studi di Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
5. Istriku tercinta beserta anak-anakku tersayang, yang telah memberikan segala cinta dan perhatiannya yang begitu besar sehingga penulis merasa terdorong untuk menyelesaikan cita-cita dan memenuhi harapan keluarga.
6. Teman-teman kuliah, yang telah memberikan sebuah persahabatan dan kerjasama yang baik selama menjadi mahasiswa di Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang

Hanya doa yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT berkenan membalas semua kebaikan Bapak, Ibu, Saudara dan teman-teman sekalian. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Semarang, 21 Maret 2007  
Penulis,

Sunarwan Triono, Ir

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Sertifikasi.....	ii
Halaman Persetujuan Draft Tesis.....	iii
Abstract .....	iv
Abstrak .....	v
Kata Pengantar .....	vi
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
1.4. Asumsi-asumsi Penting.....	12
1.5. Outline Tesis .....	16
1.6. Simpulan Bab .....	17
<b>BAB II    TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL</b>	
<b>PENELITIAN</b>	
2.1. Telaah Pustaka .....	18
2.2. Pengaruh Antar Variabel.....	31
2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis .....	38

2.4. Perumusan Hipotesis.....	39
2.5. Simpulan Bab.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis dan Sumber Data.....	42
3.2. Populasi dan Sampel.....	42
3.3. Definisi Operasional Variabel.....	43
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	44
3.5. Teknik Analisis.....	45
3.6. Pengujian Penyimpangan Asumsi Klasik.....	46
3.7. Pengujian Hipotesis.....	48
3.8. Simpulan Bab.....	49
<b>BAB IV ANALISIS DATA</b>	
4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian dan Data Deskriptif.....	51
4.2. Proses dan Hasil Analisis.....	61
4.3. Hasil Pengujian Hipotesis.....	73
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian.....	80
<b>BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN</b>	
5.1. Kesimpulan.....	83
5.2. Implikasi Kebijakan.....	85
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	85
5.4. Agenda Penelitian Mendatang.....	86
Daftar Referensi.....	87

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pada tanggal 1 November 1997 pemerintah mencabut ijin usaha 16 bank umum nasional dalam rangka penyehatan perekonomian negara. Bank-bank bermasalah tersebut antara lain Bank Andromeda, Bank Anrico, Bank Astria Raya, Bank Citra dan lain-lain. Namun tindakan pencabutan ijin usaha bank oleh pemerintah tidak berhenti sampai disitu, karena pada tanggal 4 April 1998 pemerintah menghentikan operasi 7 bank yang kinerjanya kurang baik dan 7 bank lainnya ditempatkan dibawah pengawasan BPPN (Tarmidzi dan Wilyanto, 2003).

Dewan pemantapan ekonomi dan keuangan di Jakarta pada tanggal 22 April 1998 mengumumkan daftar nama bank-bank yang dirawat oleh BPPN. Bank-bank yang masuk dalam program penyehatan dibawah BPPN ini berjumlah 40 bank yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu 3 bank umum milik negara, 11 bank pembangunan dan 26 bank swasta nasional. 40 bank yang masuk dalam program penyehatan BPPN dikelompokkan sebagai bank kategori C karena rasio likuiditas Bank Indonesia terhadap modal bank lebih dari atau sama dengan 200% dan rasio kecukupan modalnya kurang dari 5%. Sedangkan 7 bank yang dibekukan kegiatan operasinya dikategorikan sebagai bank kategori A karena rasio likuiditas Bank Indonesia terhadap modal bank lebih dari atau sama dengan 500% dan rasio likuiditas Bank Indonesia terhadap assets

bank lebih dari atau sama dengan 75%. Bank-bank yang diambil alih operasi pengelolaannya, dikelompokkan sebagai bank kategori B karena fasilitas likuiditas Bank Indonesia lebih dari 2 trilyun dan rasio likuiditas Bank Indonesia terhadap modal bank lebih dari atau sama dengan 500% (Muljono, 1999).

Kemudian pada tanggal 21 Agustus 1998 kembali 3 Bank dibekukan kegiatan usahanya. Pada tanggal 13 Maret 1999, Pemerintah kembali menutup 38 bank swasta nasional dalam rangka restrukturisasi perbankan guna memulihkan perekonomian. Sebanyak 7 bank diambil alih oleh pemerintah dan 9 bank harus mengikuti program rekapitalisasi, sementara 73 bank dinyatakan tetap beroperasi seperti biasa tanpa mengikuti program rekapitalisasi. Penutupan Bank ternyata tidak berhenti sampai disitu, pada tanggal 28 Januari 2000 satu bank yang dibekukan kegiatan usahanya dan tanggal 20 Oktober 2000 ada 2 bank yang dibekukan kegiatan usahanya yaitu Bank Ratu dan Bank Prasadha Utama, sedangkan pada tahun 2001 tepatnya pada hari Senin tanggal 29 Oktober ada satu bank publik yang dibekukan lagi yaitu UNIBANK, kemudian pada awal tahun 2004 PT. Bank Global Internasional juga mengalami likuidasi

Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pemerintah, perekonomian negara, sektor usaha dan nasabah, maka dirasa perlu untuk melakukan pemeliharaan kesehatan bank yang antara lain mencakup pemeliharaan likuiditas sehingga dapat memenuhi kewajiban pada nasabah yang menarik simpanannya sewaktu-waktu. Arti penting itu ditunjukkan

oleh berbagai evaluasi pengukuran – penelitian yang dilakukan oleh majalah khusus perbankan maupun penelitian ilmiah akademis. Pada umumnya penelitian perbankan mengacu pada variabel CAMEL yang diproksikan dalam berbagai rasio keuangan perbankan.

Disamping itu apabila perusahaan ingin menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis efektivitas kinerja perusahaan maka rasio keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan harus dibandingkan dengan standard atau tolok ukur yang memadai, misalnya menggunakan standar rasio keuangan rata-rata industri dimana perusahaan beroperasi atau menggunakan rasio keuangan perusahaan sejenis, atau rasio keuangan periode yang telah lalu. Dengan perbandingan tersebut maka perusahaan akan memperoleh informasi yang akurat. Misalnya ketika perusahaan mempunyai rasio keuangan yang sama atau sekitar rata-rata keuangan industri, hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan beroperasi sebanding dengan operasi perusahaan lain yang bergerak pada industri yang sama. Namun analisis rasio keuangan bukanlah ilmu pasti, sehingga perbandingan tersebut lebih merupakan petunjuk untuk melakukan analisis lebih lanjut dan bukan merupakan analisis akhir untuk pengambilan keputusan.

Besarnya rata-rata keenam variabel independen (CAR, ROA, NPL, LDR, BOPO, dan GWM) pada perusahaan perbankan di Indonesia selama periode tahun 2001-2004 terhadap perubahan laba bank dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1:**  
**Rata-rata dari Rasio-rasio Bank di Indonesia Periode 2001-2004**

Rasio	Tahun			
	2001	2002	2003	2004
CAR (%)	41,40	43,34	44,05	43,77
ROA (%)	19,69	18,80	19,40	18,83
LDR (%)	155,94	161,25	136,09	94,53
NPL (%)	27,11	24,45	22,55	21,22
BOPO (%)	181,40	184,00	98,02	93,47
GWM (%)	32,71	29,44	24,51	24,52
Perubahan laba (%)	-12,45	99,62	57,48	314,52

Sumber: Directory BI (2001-2004)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rasio CAR, ROA, LDR, BOPO dan GWM menunjukkan hasil yang yang fluktuatif, dimana CAR menunjukkan trend yang tidak konsisten (meningkat sampai tahun 2003 namun menurun pada tahun 2004), ROA menunjukkan trend yang menurun pada tahun 2002 dan 2004, namun pada tahun 2003 meningkat, LDR menunjukkan trend yang meningkat pada tahun 2002 namun menurun pada tahun 2003 dan 2004, NPL menunjukkan trend yang menurun pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2004, BOPO menunjukkan trend yang meningkat pada tahun 2002 namun menurun pada tahun 2003 dan 2004, GWM menunjukkan trend yang tidak konsisten (menurun pada tahun 2002 dan 2003, namun meningkat pada tahun 2003), sedangkan perubahan laba menunjukkan trend yang meningkat. Berdasarkan fenomena data tersebut maka perlu diuji pengaruh dari keenam variabel independen (CAR, ROA, LDR, NPL, BOPO dan GWM) dalam mempengaruhi perubahan laba pada industri perbankan di Indonesia?

Alasan dipilihnya perubahan laba sebagai variabel dependen dengan alasan adalah tujuan dari mendirikan perusahaan adalah untuk

memperoleh laba, selain itu kinerja perusahaan dari sisi manajemen mengharapkan perubahan laba yang tinggi karena semakin tinggi perubahan laba maka semakin *flexible* perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Bila perubahan laba tinggi maka manajemen mempunyai dua pertimbangan apakah tidak membagikan dividen atau dengan membagikan dividen. Bila tidak membagi dividen maka perubahan laba ditahan untuk periode berikutnya besar sehingga kas untuk periode berikutnya bertambah sedangkan bila perusahaan mengambil kebijakan untuk membagikan dividen dengan harapan agar mendapatkan investor baru untuk menambah modal perusahaan. Perubahan laba yang terus meningkat atau dengan kata lain perubahan laba yang tinggi dapat berdampak pada aktivitas operasional bank karena mampu memperkuat modal, dimana modal bank merupakan salah satu syarat program implementasi dari Arsitektur Perbankan Indonesia (API).

Pada awal Januari 2004 ini, siaran pers Bank Indonesia secara resmi mengumumkan implementasi Arsitektur Perbankan Indonesia (API) dimana salah satu program API adalah mempersyaratkan modal minimum bagi bank umum (termasuk BPD) menjadi Rp 100 miliar selambat-lambatnya pada tahun 2011.

Setelah melakukan penyelesaian penyusunan cetak biru API pada tahun 2003, maka sejak tahun 2004 ini secara bertahap adalah dalam jangka waktu lima sampai sepuluh tahun kedepan API akan diimplementasikan dengan visi yang jelas. Visi Arsitektur Perbankan

Indonesia adalah menciptakan system perbankan yang sehat, kuat, dan efisien guna menciptakan kestabilan sistim keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Pada dasarnya implementasi API di Indonesia sering dengan implementasi arsitektur keuangan global yang diprakarsai oleh Bank for Internasional Settlements (BIS). Wacana arsitektur keuangan global mulai berkembang sejak tahun 1998 yang menginginkan kestabilan keuangan global yang ditengarai oleh pelajaran berharga pada masa krisis di kawasan Asia Tenggara pada masa lalu. Krisis perbankan di Asia Tenggara yang terjadi di masa lalu ternyata tidak hanya memusingkan Pemerintah dan Bank Indonesia sebagai otoritas pengawasan bank dengan fungsi yang diembankan sebagai lender of last resort tetapi juga turut membuat pusing negara-negara pemberi pinjaman (kreditor asing) pada masa itu. Oleh karenanya sekali lagi dapat dipahami mengapa BIS mempublikasikan secara gencar akan pentingnya perhatian serius terhadap kestabilan keuangan melalui program arsitektur keuangan global.

Sistem perbankan yang sehat dibangun dengan pemodalannya yang kuat sehingga akan mendorong kepercayaan nasabah (stakeholder) yang selanjutnya bank akan mampu memperkuat pemodalannya melalui pemupukan perubahan laba ditahan. Selanjutnya perbankan nasional yang beroperasi secara efisien akan mampu meningkatkan daya saingnya sehingga mampu bersaing di sektor pasar domestik tetapi justru diharapkan produk dan jasa perbankan yang ditawarkan bank nasional

mampu bersaing di pasar internasional. Oleh karenanya, dalam 10 sampai dengan 15 tahun kedepan, API menginginkan akan terdapat 2 sampai 3 bank dengan skala internasional, 3 sampai 5 bank nasional, 30 sampai 50 bank yang kegiatan usahanya terfokus pada segmen usaha tertentu dan BPR serta bank dengan kegiatan usaha terbatas.

Bahtiar Usman (2003) dalam penelitiannya menunjukkan pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada bank-bank di Indonesia, dimana rasio-rasio yang digunakan adalah: *Quick Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Leverage Multiplier*, *Non Performing Loan* (NPL) dan *Deposit Risk Ratio* (DRR). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba bank satu tahun mendatang.

Zainudin dan Hartono (1999) dalam penelitiannya menguji pengaruh CAR, NPL, ROA dan LDR dalam memprediksi perubahan laba satu tahun mendatang dan dua tahun mendatang pada industri perbankan yang listed di BEJ dengan menggunakan analisis regresi berganda dan AMOS, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keempat variabel independen tersebut (CAR, NPL, ROA dan LDR) mampu memprediksi perubahan laba satu tahun mendatang sementara pada perubahan laba dua tahun mendatang, keempat variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan.

Kelemahan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu adalah periode antar waktunya, dimana pada periode-periode tersebut ekonomi Indonesia sedang mengalami overheating (1995-1996) dan dilanjutkan krisis ekonomi yang melanda Indonesia (1997-1999). sehingga hasilnya kurang tepat karena kondisi keuangan perbankan sangat jelek akibat krisis ekonomi yang melanda Indonesia sehingga hasil penelitiannya menjadi bias, hal tersebut ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar Usman (2003) yang melakukan penelitian pada periode 1995-1998, Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba bank satu tahun mendatang. Atas dasar tersebut penelitian ini mendukung hasil-hasil penelitian terdahulu dengan melakukan penelitian pada periode 2001-2005, dimana pada periode tersebut perekonomian Indonesia menunjukkan perkembangan yang baik sehingga dapat dikatakan dalam keadaan normal.

Berdasarkan uraian tersebut maka hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bambang Suhardito, Sonny Johannes Angwijaya Irot, Laurentia Dwi Wahyuni (1999), Zainuddin & Jogiyanto Hartono (1999), dan Bahtiar Usman (2003) dilakukan pada saat kondisi perekonomian Indonesia mengalami krisis moneter. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba bank satu tahun mendatang. Atas dasar tersebut penelitian ini mendukung hasil-hasil penelitian terdahulu dengan melakukan penelitian pada periode 2001-2005, dimana pada periode

tersebut perekonomian Indonesia menunjukkan perkembangan yang baik sehingga dapat dikatakan dalam keadaan normal.

Alasan penelitian ini dilakukan pada perubahan laba satu tahun kedepan dan dua tahun kedepan adalah merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Zainudin dan Hartono (1999) yang menguji pengaruh CAR, NPL, ROA dan LDR dalam memprediksi perubahan laba satu tahun mendatang dan dua tahun mendatang pada industri perbankan yang listed di BEJ namun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keempat variabel independen tersebut (CAR, NPL, ROA dan LDR) mampu memprediksi perubahan laba satu tahun mendatang sementara pada perubahan laba dua tahun mendatang, keempat variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan sehingga perlu dilakukan penelitian pembandingan untuk perubahan laba 2 tahun mendatang karena hasil penelitian Zainudin dan Hartono (1999) tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Alasan lain karena laba mencerminkan kinerja manajemen bank, semakin tinggi laba menunjukkan semakin tinggi kinerja manajemen bank (Muljono, 1999).

Alasan dipilihnya variabel dependen adalah perubahan laba satu tahun dan dua tahun mendatang adalah untuk menguji apakah variabel-variabel independen yang merupakan bagian dari ketentuan CAMELS (untuk mengukur kesehatan bank) dan persyaratan bank jangkar, mampu memprediksi atau mempengaruhi perubahan laba satu tahun dan dua tahun mendatang. Tujuan dari CAMELS dan bank jangkar adalah untuk menjaga sustainable perusahaan perbankan dalam jangka panjang.

Alasan dipilihnya industri perbankan adalah:

1. Perusahaan perbankan sedang melakukan reformasi system melalui implementasi Arsitektur Perbankan Indonesia (API) dimana secara bertahap dalam jangka waktu lima sampai dengan sepuluh tahun kedepan API akan diimplementasikan dengan visi yang jelas. Visi API adalah menciptakan sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan system keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.
2. Dengan adanya persyaratan bank jangkar yang diukur melalui enam rasio bank yang dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel independen yaitu: CAR, ROA, NPL, LDR, BOPO dan GWM, dalam penelitian akan diuji pengaruh keenam rasio bank tersebut dalam memprediksi perubahan laba.
3. Industri perbankan merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai *financial intermediary* diantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena gap yang ditunjukkan pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rasio CAR, ROA, LDR, NPL, BOPO dan GWM menunjukkan hasil yang fluktuatif, dimana CAR menunjukkan trend yang tidak konsisten (meningkat sampai tahun 2003 namun menurun pada tahun 2004),

ROA menunjukkan trend yang menurun pada tahun 2002 dan 2004, namun pada tahun 2003 meningkat, LDR menunjukkan trend yang meningkat pada tahun 2002 namun menurun pada tahun 2003 dan 2004, NPL menunjukkan trend yang menurun pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2004, BOPO menunjukkan trend yang meningkat pada tahun 2002 namun menurun pada tahun 2003 dan 2004, GWM menunjukkan trend yang tidak konsisten (menurun pada tahun 2002 dan 2003, namun meningkat pada tahun 2003), sedangkan perubahan laba menunjukkan trend yang meningkat.

Alasan digunakannya keenam variabel independen dalam penelitian ini yaitu: CAR, ROA, LDR, NPL, BOPO dan GWM didasarkan adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu yang menguji keenam variabel independen tersebut terhadap perubahan laba yaitu: (1) CAR yang diteliti oleh Bahtiar Usman (2003) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap perubahan laba bank sementara Zainudin dan Hartono (1999) menunjukkan pengaruh yang signifikan, berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan, (2) ROA yang diteliti oleh Bahtiar Usman (2003) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap perubahan laba bank sementara Zainudin dan Hartono (1999) menunjukkan pengaruh yang signifikan, berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan (3) LDR yang diteliti oleh Bahtiar Usman (2003) yang menunjukkan tidak adanya

pengaruh antara LDR terhadap perubahan laba bank sementara Zainudin dan Hartono (1999) menunjukkan pengaruh yang signifikan, berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan, (4) Non Performing Loan (NPL) yang diteliti oleh Bahtiar Usman (2003), dimana dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba bank sementara Zainudin dan Hartono (1999) menunjukkan pengaruh yang signifikan, berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan, (5) BOPO, yang diteliti oleh Bahtiar Usman (2003) menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap perubahan laba, padahal menurut berdasarkan teori menunjukkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap perubahan laba sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan, dan (6) GWM, yang diteliti oleh Bahtiar Usman (2003) menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap perubahan laba, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Secara rinci permasalahan penelitian ini dapat diajukan lima pertanyaan penelitian (*research questions*) sebagai berikut: “Apakah pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *return on asset* (ROA), *loan to deposit ratio* (LDR), *non performing loan* (NPL), biaya operasi terhadap pendapatan operasi (BOPO), dan giro wajib minimum (GWM) terhadap perubahan laba satu tahun, dan dua tahun mendatang?”

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh permodalan bank yang tercermin melalui *capital adequacy ratio* (CAR) dalam meningkatkan kinerja bank melalui perubahan laba satu tahun, dan dua tahun mendatang.
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas bank yang tercermin melalui *return on asset* (ROA) dalam meningkatkan kinerja bank melalui perubahan laba satu tahun, dan dua tahun mendatang..
3. Menganalisis pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) dalam meningkatkan kinerja bank melalui perubahan laba satu tahun, dan dua tahun mendatang.
4. Menganalisis pengaruh kredit macet bank yang tercermin melalui *non performing loan* (NPL) dalam meningkatkan kinerja bank melalui perubahan laba satu tahun, dan dua tahun mendatang.
5. Menganalisis pengaruh efisiensi bank yang tercermin melalui biaya operasi terhadap pendapatan operasi (BOPO) dalam meningkatkan kinerja bank melalui perubahan laba satu tahun, dan dua tahun mendatang.
6. Menganalisis pengaruh giro wajib minimum (GWM) dalam meningkatkan kinerja bank melalui perubahan laba satu tahun, dan dua tahun mendatang.

#### **1.3.2. Kegunaan Penelitian**

##### **1.3.2.1. Secara Teoritis Akademis**

Penelitian ini berguna untuk:

1. Memberikan dukungan, masukan dan melengkapi penelitian terdahulu
2. Menguji ulang kebenaran hasil penelitian terdahulu pada periode waktu yang berbeda. Apakah hasil penelitian terdahulu masih relevan dengan kurun waktu 6 tahun terakhir
3. Sebagai bahan perbandingan, bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan riset penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan dan perubahan laba pada perusahaan perbankan.

#### **1.3.2.2. Kegunaan Praktis**

Penelitian diharapkan memberikan kegunaan:

1. Bagi manajemen bank dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi perusahaan, sebagai alat prediksi masa depan perusahaan dan sebagai dasar pengambilan keputusan-keputusan strategi lainnya.
2. Bagi para pemakai laporan keuangan (para pemegang saham/ investor) sebagai dasar dalam rangka menilai kinerja bank yang tercermin dalam rasio keuangan dan perubahan laba.
3. Bagi regulator perbankan (BI) dapat digubakan sebagai informasi sejauhmana peranan rasio keuangan mempengaruhi kinerja (perubahan laba) bank.
4. Bagi para penabung/deposan, rasio keuangan bank dapat digunakan sebagai dasar untuk memilih bank yang baik atau aman untuk menempatkan dananya.

#### **1.4.Outline Tesis**

Outline tesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I yang berisi pendahuluan, terdiri dari: latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, asumsi-asumsi penting, outline tesis dan simpulan bab.

Bab II yang berisi telaah pustaka dan pengembangan model penelitian terdiri dari: telaah pustaka, model dan hipotesis, posisi penelitian dibandingkan dengan penelitian terdahulu, definisi-definisi utama, dan simpulan bab.

Bab III berisi metode penelitian, yang terdiri dari: jenis dan sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, teknik analisis, dan simpulan bab.

Bab IV berisi analisis data yang terdiri dari: gambaran umum obyek penelitian dan data deskriptif, proses dan hasil analisis, pengujian hipotesis dan simpulan bab.

Bab V berisi simpulan dan implikasi kebijakan yang terdiri dari: simpulan, implikasi kebijakan, keterbatasan penelitian, dan agenda penelitian mendatang.

### **1.5. Ringkasan Bab**

Penelitian ini menguji pengaruh variabel independen yaitu: CAR, ROA, NPL, LDR, BOPO dan GWM terhadap perubahan laba satu tahun dan dua tahun mendatang dengan mendapat rujukan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh: Angbazo, (1997); Bambang Suhardito, Sonny Johannes Angwijaya Irot, Laurentia Dwi Wahyuni (1999); Zainuddin & Jogiyanto Hartono (1999); Brock dan Rojak Suarez (2000); Bahtiar Usman (2003); dan Afanasief et al., (2004).

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL PENELITIAN**

#### **2.1. Telaah Pustaka**

##### **2.1.1. Konsep dan Teori**

Menurut Koch (1995) Kinerja atau kemampuan bank dalam meningkatkan nilai usahanya melalui peningkatan perubahan laba, asset

dan prospek ke depan sejak tahun 1987 dievaluasi dengan CAMEL (Capital – Asset = Management – Earning and Liabilities). Namun titik berat evaluasinya tetap mendasarkan diri pada aspek-aspek : earning atau profitabilitas dan risiko. Aspek profitabilitas diukur dengan *ROA*, *ROE*, *NIM – Net Interest Margin* dan *Asset Utilization*.

Usaha perbankan tingkat pendapatan dan kelangsungan usahanya dipengaruhi oleh Credit Risk, Liquidity risk, interest risk, operational risk capital or solvency risk (Koch, 1995) Credit risk, mencerminkan variasi pendapatan dan modal dengan jumlah kredit yang mengalami masalah dan kemacetan. Liquidity risk merupakan variasi pendapatan dan modal dikaitkan dengan variasi bank dalam memperoleh dana dan biaya dana (cost of money). Interest risk menunjukkan variasi pendapatan yang terjadi disebabkan oleh variasi tingkat beban bunga. Risiko operasi merupakan variasi pendapatan bank berkaitan dengan kebijakan-kebijakan bank yang diukur dengan efisiensi biaya operasi dan pendapatan operasi. Solvency risk menunjukkan variasi pendapatan dengan tingkat modal dan kecukupannya.

### **2.1.2. Perubahan laba**

Laba menurut Muljono (1999) merupakan kelebihan hasil (revenue) dari biaya seluruh pos pendapatan (gain) dan rugi, biaya tidak termasuk bunga, pajak dan bagi hasil. Perubahan laba merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan perubahan laba. Dalam akuntansi, perbandingan tersebut memiliki dua tahap proses pengukuran secara fundamental yaitu pengakuan

pendapatan sesuai dengan prinsip realisasi dan pengakuan biaya. Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya, dilakukan dalam laporan perubahan laba rugi. Penyajian informasi perubahan laba melalui laporan tersebut merupakan focus kinerja perusahaan yang penting, disbanding dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada gambaran meningkatnya atau menurunnya modal bersih. Lebih lanjut informasi perubahan laba juga dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan perubahan laba dimasa mendatang (Ediningsih, 2004).

### **2.1.3. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Capital Adequacy Ratio (CAR), dimana modal sendiri yang meningkat akan menurunkan biaya dana sehingga perubahan laba perusahaan akan meningkat, namun bila capital rendah, maka dana dari pihak ketiga akan menjadi mahal dan biaya bunga menjadi tinggi sehingga perubahan laba bank akan rendah.

CAR diukur dari rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Manullang, 2002). CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank CAR menunjukkan sejauh mana penurunan Asset Bank masih dapat ditutup oleh Equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank (Tarmidzi Achmad, 2003). Sesuai dengan SE BI No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8%

sejak akhir tahun 1995, dan sejak akhir tahun 1997 CAR yang harus dicapai minimal 9%. Tetapi karena kondisi perbankan nasional sejak akhir 1997 terpuruk yang ditandai dengan banyaknya bank yang dilikuidasi, maka sejak Oktober tahun 1998 besarnya CAR diklasifikasikan dalam 3 kelompok. Klasifikasi bank sejak 1998 dikelompokkan dalam: (1) Bank sehat dengan klasifikasi A, jika memiliki CAR lebih dari 4%., (2) Bank *take over* atau dalam penyehatan oleh BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) dengan klasifikasi B, jika bank tersebut memiliki CAR antara –25% sampai dengan < dari 4%., (3) Bank Beku Operasi (BBO) dengan klasifikasi C, jika memiliki CAR kurang dari –25%. Bank dengan klasifikasi C inilah yang di likuidasi. Secara matematis CAR dapat dirumuskan sebagai berikut: (Muljono, 1999)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \dots\dots\dots(1)$$

Modal sendiri adalah total modal yang berasal dari perusahaan (bank) yang terdiri dari modal disetor, perubahan laba tak dibagi dan cadangan yang dibentuk bank. Sedangkan ATMR adalah merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca dan ATMR aktiva administratif. ATMR aktiva neraca diperoleh dengan cara mengalihkan nilai nominal aktiva dengan bobot resiko. ATMR aktiva administratif diperoleh dengan cara mengalihkan nilai nominalnya dengan bobot resiko aktiva administratif (Manullang, 2002). Semakin likuid, aktiva resikonya nol dan

semakin tidak likuid bobot resikonya 100, sehingga resiko berkisar antara 0 - 100%.

#### **2.1.4. Return on Asset (ROA)**

Return on Asset (ROA), dimana ROA mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola asset dan menggambarkan kemampuan asset dalam menghasilkan perubahan laba. Asset terdiri dari 2 yaitu asset produktif dan asset tidak produktif, bila yang dominan asset produktif maka perubahan laba akan tinggi namun bila yang dominan asset tidak produktif, perubahan laba akan rendah. Sedangkan dalam asset produktif terbagi 2 yaitu: bila yang dominan asset lancar maka perubahan laba akan tinggi namun bila yang dominan asset bermasalah maka perubahan laba akan rendah.

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara perubahan laba sesudah pajak atau *net income after tax* (NIAT) terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. ROA juga merupakan perkalian antara faktor *net income margin* dengan perputaran aktiva. *Net income margin* menunjukkan kemampuan memperoleh perubahan laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Apabila salah satu dari faktor tersebut

meningkat (atau keduanya), maka ROA juga akan meningkat. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Suad Husnan,1998:pp..340).

Menurut Tarmidzi Achmad (2003) apabila bank memiliki ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kemampuan yang besar dalam meningkatkan perubahan laba operasi dan prospek masa depannya apabila dikaitkan dengan dana dari perubahan laba yang dikumpulkan.

Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBT}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots(2)$$

#### **2.1.5. Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Loan to Deposit Ratio (LDR), mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga pada loan/kredit atau sejenis kredit, jika tidak tersalur, akan iddle money yang akan mengakibatkan opportunity lost dan perubahan laba menjadi rendah.

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Kewajiban

tersebut berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Sebagaimana rasio likuiditas yang digunakan dalam perusahaan secara umum juga berlaku bagi perbankan. Namun perbedaannya dalam likuiditas perbankan tidak diukur dari *acid test ratio* maupun *current ratio*, tetapi terdapat ukuran khusus yang berlaku untuk menentukan likuiditas bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam dunia perbankan terutama diukur dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Besarnya LDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, dan sejak akhir tahun 2001 bank dianggap sehat apabila besarnya LDR antara 80% sampai dengan 110% (Masyhud Ali, 2004). Besarnya LDR dihitung sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Jumlah Dana}} \dots\dots\dots(3)$$

LDR Berpengaruh terhadap EAT, apabila LDR besar maka EAT besar. Namun LDR bergantung pada management bank dan besarnya LDR bank tidak sama,oleh karena itu hubungan LDR dengan EAT bersifat bebas dan tidak autokorelasi. Semakin besar LDR semakin besar potensi mencapai EAT, sejauh NPL – Non Performing Loan bisa ditekan. Oleh karena itu hubungan antara LDR dan EAT bersifat bebas bergantung pada hasil manajemen kredit bank.

### 2.1.6. *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan (NPL), semakin tinggi NPL, maka semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan perubahan laba.

Merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Komang Darmawan, 2004). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit (Masyhud Ali, 2004). Peneliti terdahulu yang menguji pengaruh NPL terhadap kinerja bank dilakukan oleh Bahtiar Usman (2003) yang menguji pengaruh NPL terhadap perubahan laba satu tahun mendatang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan. Besarnya NPL dihitung sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang disalurkan}} \dots\dots\dots(4)$$

### 2.1.7. BOPO

BOPO, semakin tinggi biaya operasional terhadap pendapatan operasional maka bank menjadi tidak efisien dan perubahan laba operasional semakin menjadi kecil.

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Secara matematis BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

(Muljono, 1995)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \dots\dots\dots (5)$$

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Dalam pengumpulan dana terutama dana masyarakat (dana pihak ketiga), diperlukan biaya selain biaya bunga (termasuk biaya iklan). Zainudin dan Jogiyanto (1999) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara BOPO terhadap perubahan laba bank. Hal ini bertentangan dengan penelitian Bahtiar Usman (2003) yang menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap perubahan laba bank.

Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat (termasuk Bank Beku Operasi / BBO) rasio BOPO nya lebih dari 1. Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif dengan kinerja bank sehingga diprediksikan juga berpengaruh negatif terhadap perubahan laba bank.

#### **2.1.8. Giro Wajib Minimum**

Giro Wajib Minimum (GWM), semakin besar dana pihak ketiga yang disimpan di giro BI, maka pendapatan bunga akan menurun, karena BI memberikan bunga yang rendah untuk disimpan di BI, sehingga semakin besar GWM semakin kecil perubahan laba.

Besarnya GWM setiap periode selalu berubah sesuai dengan kondisi perekonomian Indonesia. Sebagai contoh sejak tahun 1983 (paket 30 Juni 1983 atau lazim dikenal dengan Pakjun 1983) sampai dengan 1988 (paket 28 Oktober 1988 atau lazim dikenal dengan Pakto 1988) besarnya GWM dalam bentuk *primary reserve* (PR) sebesar 15 persen yang merupakan uang tunai yang harus disetorkan oleh bank kepada Bank Indonesia (Giro BI). Namun sejak akhir 1988 sampai dengan 1993 (paket 29 Mei 1993) besarnya GWM 2 persen. Tetapi sejak 1993 sampai dengan 1997 GWM ditetapkan sebesar 3 persen., tahun 1997 ditetapkan sebesar minimal 5 persen. Namun sejak Juli 2004, dikategorikan dalam 4 kelompok yaitu:

1. Bank yang memiliki Dana Pihak Ketiga (DPK) dibawah 1 triliun ditetapkan sebesar 5%.

2. Bank yang memiliki Dana Pihak Ketiga (DPK) antara 1 trilyun sampai dengan 10 trilyun ditetapkan sebesar 6%.
3. Bank yang memiliki Dana Pihak Ketiga (DPK) antara 10 trilyun sampai dengan 50 trilyun ditetapkan sebesar 7%.
4. Bank yang memiliki Dana Pihak Ketiga (DPK) diatas 50 trilyun ditetapkan sebesar 8%.

Besarnya GWM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut: (Muljono, 1995)

$$\text{GWM} = \frac{\text{Giro BI}}{\text{Total Dana}} \dots\dots\dots (6)$$

Giro BI = jumlah simpanan bank dalam bentuk giro dari bank yang harus ada di rekening bank sentral (Bank Indonesia); sedangkan total dana merupakan jumlah dari modal sendiri (dana pihak pertama), pinjaman dari pihak lain (dana pihak ke 2), dan dana dari masyarakat (dana pihak ke 3).

## **2.2. Pengaruh Antar Variabel**

### **2.2.1. Pengaruh CAR terhadap Perubahan laba Satu Tahun Mendatang dan Perubahan laba Dua Tahun Mendatang**

CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, semakin rendah biaya dana (bunga dana) yang dikeluarkan oleh bank. Semakin rendah

biaya dana akan semakin meningkatkan perubahan laba bank. Demikian sebaliknya semakin rendah dana sendiri maka akan semakin tinggi biaya dana dan semakin rendah perubahan laba bank. Oleh karena itu dapat diajukan hipotesis 1 dan 7 sebagai berikut

H1: CAR berpengaruh signifikan positif terhadap Perubahan laba Satu Tahun Mendatang

H7: CAR berpengaruh signifikan positif terhadap Perubahan laba Dua Tahun Mendatang

### **2.2.2. Pengaruh ROA Terhadap Perubahan laba Satu Tahun Mendatang dan Perubahan laba Dua Tahun Mendatang**

ROA mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan return yang baik atau menggambarkan kemampuan aset dalam menghasilkan perubahan laba. Aset terdiri dari 2 yaitu: aset produktif dan aset tidak produktif, bila yang dominan aset produktif maka perubahan laba akan tinggi namun bila yang dominan aset tidak produktif, perubahan laba akan rendah. Sedangkan kualitas aset produkti terbagi 2 yaitu: aset lancar dan aset bermasalah. Bila yang dominan aset lancar maka perubahan laba akan tinggi namun bila yang dominan aset bermasalah maka perubahan laba akan rendah. Oleh karena itu dapat diajukan hipotesis 2 dan 8 sebagai berikut

H2: ROA berpengaruh signifikan positif terhadap Perubahan laba Satu Tahun Mendatang

H8: ROA berpengaruh signifikan positif terhadap Perubahan laba Dua Tahun Mendatang

### **2.2.3. Pengaruh LDR Terhadap Perubahan laba Satu Tahun Mendatang dan Perubahan laba Dua Tahun Mendatang**

LDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga pada Loan/kredit atau sejenis kredit untuk menghasilkan pendapatan atau perubahan laba. Jika dana pihak ketiga tidak tersalur atau iddle money akan mengakibatkan kehilangan kesempatan mendapatkan bunga, pendapatan rendah dan perubahan laba menjadi rendah. Oleh karena itu dapat dirumuskan menjadi hipotesis 3 dan 9 sebagai berikut:

H3: LDR berpengaruh signifikan positif terhadap Perubahan laba Satu Tahun Mendatang dan Perubahan laba Dua Tahun Mendatang

H9: LDR berpengaruh signifikan positif terhadap Perubahan laba Dua Tahun Mendatang

### **2.2.4. Pengaruh NPL Terhadap Perubahan laba Satu Tahun Mendatang dan Perubahan laba Dua Tahun Mendatang**

NPL menunjukkan rasio pinjaman yang bermasalah terhadap total pinjamannya. Semakin tinggi NPL mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan perubahan laba. Demikian sebaliknya semakin rendah NPL akan semakin tinggi Oleh karena itu dapat dirumuskan menjadi hipotesis 4 dan 10 sebagai berikut:

H4: NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap Perubahan laba Satu Tahun Mendatang

H10: NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap Perubahan laba dua

Tahun Mendatang

#### **2.2.5. Pengaruh BOPO Terhadap Perubahan laba Satu Tahun Mendatang dan Perubahan laba Dua Tahun Mendatang**

BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Dalam pengumpulan dana terutama dana masyarakat (dana pihak ketiga), diperlukan biaya selain biaya bunga (termasuk biaya iklan). Penelitian ini ingin mereplikasi hasil penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar Usman (2003), dimana hasil penelitian Bahtiar Usman (2003) tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan BOPO terhadap perubahan laba bank.

Semakin tinggi biaya pendapatan maka bank menjadi tidak efisien sehingga perubahan laba operasional makin kecil. Oleh karena itu dapat dirumuskan menjadi hipotesis 5 dan 11 sebagai berikut:

H5: BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap Perubahan laba Satu Tahun Mendatang

H11: BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap Perubahan laba Satu Tahun Mendatang

#### **2.2.6. Pengaruh GWM Terhadap Perubahan laba Satu Tahun Mendatang dan Perubahan laba Dua Tahun Mendatang**

GWM merupakan tingkat likuiditas yang dijamin oleh bank sentral (Bank Indonesia) yang ditunjukkan dengan besarnya giro yang disetorkan oleh bank kepada BI. Semakin tinggi GWM semakin besar likuiditas bank dijamin

oleh BI, sehingga jika terjadi kesulitan likuiditas bank tersebut dapat meminjam secara langsung kepada BI. Dengan meningkatnya GWM, maka kondisi likuiditas semakin baik dan hal ini berdampak pada meningkatnya CAR (Muljono, 1995). Penelitian ini ingin mereplikasi hasil penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar Usman (2003), dimana hasil penelitian Bahtiar Usman (2003) tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan GWM terhadap Perubahan laba bank.

Semakin besar dana pihak ketiga yang disimpan di biro BI, maka perubahan laba akan menjadi kecil, karena BI memberikan bunga yang rendah untuk giro yang disimpan di BI. Oleh karena itu dapat dirumuskan menjadi hipotesis 6 dan 12 sebagai berikut:

H6: GWM berpengaruh signifikan negatif terhadap Perubahan laba Satu Tahun Mendatang

H12: GWM berpengaruh signifikan negatif terhadap Perubahan laba Dua Tahun Mendatang

Ringkasan penelitian terdahulu tercakup pada tabel 2.1.berikut :

**Tabel 2.1:  
Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Temuan
1	Angbazo (1997)	Dependen: laba Independen: IRR, LDR, NPL, dan BOPO	Analisis Regressi	LDR dan BOPO menunjukkan pengaruh yang positif terhadap laba sedangkan IRR dan NPL tidak menunjukkan

				adanya pengaruh yang signifikan terhadap laba
2	Bambang Suhardito, Sony Johanes dan Laurentia D Wahyuni (1999)	Dependen: Perubahan laba Independen: ROA, CAR, CRR dan ROE	Analisis Kegunaan Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan laba Emiten Dan Industri Perbankan Di Bursa Efek Surabaya	Hanya ROA yang mempengaruhi perubahan laba, sementara CAR, CRR dan ROE tidak berpengaruh terhadap perubahan laba
3	Zainudin dan Jogiyanto (1999)	Dependen: Perubahan laba Independen: CAR, NPL, ROA dan LDR	Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Perubahan laba	keempat variabel independen tersebut (CAR, NPL, ROA dan LDR) mampu memprediksi perubahan laba satu tahun mendatang sementara pada perubahan laba dua tahun mendatang, keempat variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan.
4	Brock dan Rojas Suarez (2000)	Dependen: Laba Independen: CAR, BOPO, NPL dan LDR	Uji Beda Paired t-test	CAR berpengaruh signifikan positif terhadap laba pada bank-bank di Bolivia dan Columbia sedangkan di Argentina, Chilli dan Peru tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba, BOPO berpengaruh signifikan terhadap laba pada bank-bank di Argentina dan Bolivia sementara pada negara Columbia, Chilli dan Peru tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, LDR menunjukkan pengaruh yang signifikan positif terhadap laba pada bank-bank di Bolivia, Columbia dan Peru sementara pada bank di Argentina tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan sedangkan NPL menunjukkan pengaruh yang positif terhadap laba pada bank di Columbia namun menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap laba pada bank-bank di Argentina dan Peru.

5	Bahtiar Usman (2003)	Dependen: Perubahan laba Independen: <i>Quick Ratio, Loan to Deposit Ratio (LDR), Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), Leverage Multiplier Non Performing Loan (NPL) dan Deposit Risk Ratio (DRR).</i>	Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan laba Bank-bank di Indonesia	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba bank satu tahun mendatang
6	Afanasief et al (2004)	Dependen: laba Independen: Inflasi dan tingkat suku bunga dan rasio CAMEL (CAR, ROA, BOPO, NPL dan LDR)	Analisis Regresi	Inflasi dan tingkat suku bunga dan rasio CAMEL (CAR, ROA, BOPO, NPL dan LDR) berpengaruh signifikan terhadap laba

**Sumber:** Dari berbagai jurnal

### 2.3. Posisi Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh: Angbazo (1997), Bambang Suhardito dkk (1999), Zainuddin & Jogiyanto Hartono (1999), Brock dan Rojak Suarez (2000), Bahtiar Usman (2003) dan Afanasief et al., (2004). Berdasarkan Tabel 2.2 dapat dilihat penggunaan variabel-variabel independen oleh peneliti terdahulu:

**Tabel 2.2:**  
**Variabel-variabel Independen Yang Digunakan Peneliti Terdahulu**

No	Nama Peneliti	CAR	ROA	LDR	NPL	BOPO	GWM
----	---------------	-----	-----	-----	-----	------	-----

1	Angbazo (1997)	-	-	√ Sig.	√ Tdk.Sig	√ Sig.	-
2	Bambang Suhardito, Sonny Johannes Angwijaya Irot, Laurentia Dwi Wahyuni (1999)	√ Tdk.Sig	√ Sig.	-	-	-	-
3	Zainuddin & Jogiyanto Hartono (1999)	√ Sig.	√ Sig.	√ Sig.	√ Sig.	-	-
4	Brock dan Rojak Suarez (2000)	√ Sig.	-	√ Sig.	√ Sig.	√ Sig.	-
5	Bahtiar Usman (2003)	√ Tdk.Sig	√ Tdk.Sig	√ Tdk.Sig	√ Tdk.Sig	√ Tdk.Sig	√ Tdk.Sig
6	Afanasief et al., (2004)	√ Sig.	√ Sig.	√ Sig.	√ Sig.	√ Sig.	-

Sumber: Dari berbagai Jurnal

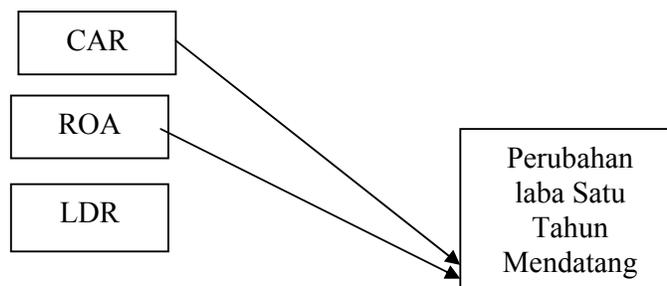
Namun penelitian ini menggunakan periode penelitian dengan kondisi perekonomian Indonesia yang mulai membaik. Penelitian Bambang Suhardito dkk, (1999) dilakukan pada periode 1995-1998, penelitian Zainuddin & Jogiyanto Hartono (1999) dilakukan pada periode 1989 sampai dengan 1996, dan penelitian Bahtiar Usman (2003) dilakukan pada periode 1995-1998, dimana pada periode-periode tersebut ekonomi Indonesia sedang mengalami overheating (1995-1996) dan dilanjutkan krisis ekonomi yang melanda Indonesia (1997-1999). Hal tersebut ditunjukkan dengan pada tanggal 1 November 1997 pemerintah mencabut ijin usaha 16 bank umum nasional dalam rangka penyehatan perekonomian negara, kemudian dewan pemantapan ekonomi dan keuangan di Jakarta

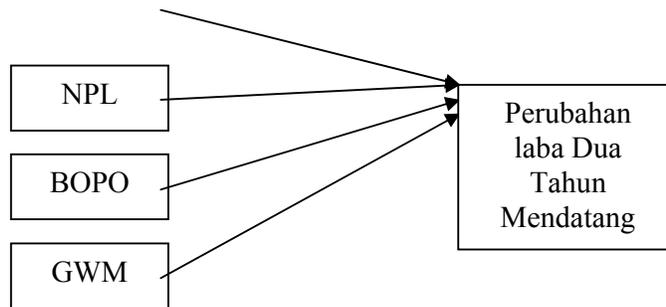
pada tanggal 22 April 1998 mengumumkan daftar nama bank-bank yang dirawat oleh BPPN, Kemudian pada tanggal 21 Agustus 1998 kembali 3 Bank dibekukan kegiatan usahanya. Pada tanggal 13 Maret 1999, Pemerintah kembali menutup 38 bank swasta nasional dalam rangka restrukturisasi perbankan guna memulihkan perekonomian. Sebanyak 7 bank diambil alih oleh pemerintah dan 9 bank harus mengikuti program rekapitalisasi, sementara 73 bank dinyatakan tetap beroperasi seperti biasa tanpa mengikuti program rekapitalisasi. Penutupan Bank ternyata tidak berhenti sampai disitu, pada tanggal 28 Januari 2000 satu bank yang dibekukan kegiatan usahanya dan tanggal 20 Oktober 2000 ada 2 bank yang dibekukan kegiatan usahanya yaitu Bank Ratu dan Bank Prasadha Utama, sedangkan pada tahun 2001 tepatnya pada hari Senin tanggal 29 Oktober ada satu bank publik yang dibekukan lagi yaitu UNIBANK.

#### 2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan telaah pustaka, maka kerangka pemikiran yang diajukan pada penelitian ini adalah :

**Gambar 2.1.**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**





Variabel independen terdiri dari CAR (X1), ROA (X2), LDR (X3), NPL (X4), BOPO (X5) dan GWM (X6); serta variable dependennya Perubahan laba Satu Tahun Mendatang (Y1), dan Perubahan laba Dua Tahun Mendatang (Y2).

## 2.5. Perumusan Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan dugaan awal / kesimpulan sementara hubungan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sebelum dilakukan penelitian dan harus dibuktikan melalui penelitian. Dimana dugaan tersebut diperkuat melalui teori / jurnal yang mendasari dan hasil dari penelitian terdahulu. Dari kerangka pemikiran teoritis diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: CAR berpengaruh signifikan positif terhadap Perubahan laba Satu Tahun Mendatang

H2: ROA berpengaruh signifikan positif terhadap Perubahan laba Satu Tahun Mendatang

H3: LDR berpengaruh signifikan positif terhadap Perubahan laba Satu

Tahun Mendatang dan Perubahan laba Dua Tahun Mendatang

H4: NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap Perubahan laba Satu Tahun Mendatang

H5: BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap Perubahan laba Satu Tahun Mendatang

H6: GWM berpengaruh signifikan negatif terhadap Perubahan laba Satu Tahun Mendatang

H7: CAR berpengaruh signifikan positif terhadap Perubahan laba Dua Tahun Mendatang

H8: ROA berpengaruh signifikan positif terhadap Perubahan laba Dua Tahun Mendatang

H9: LDR berpengaruh signifikan positif terhadap Perubahan laba Dua Tahun Mendatang

H10: NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap Perubahan laba dua Tahun Mendatang

H11: BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap Perubahan laba Satu Tahun Mendatang

H12: GWM berpengaruh signifikan negatif terhadap Perubahan laba Dua Tahun Mendatang

## **2.6. Ringkasan Bab**

Penelitian ini menguji pengaruh CAR, ROA, LDR, NPL, BOPO, dan GWM terhadap perubahan laba satu tahun dan dua tahun mendatang. Rasio-

rasio tersebut berdasarkan dari aspek CAMEL dan mendapat rujukan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bambang Suhardito dkk (1999); Zainuddin dan Hartono (1999); dan Bahtiar Usman (2003). Dimana berdasarkan kerangka pemikiran teoritis dapat dirumuskan 12 hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan bank seperti: CAR, ROA, LDR, NPL, BOPO dan GWM serta

perubahan laba yang mencerminkan kinerja bank. Data tersebut diambil dari Laporan Keuangan Bank Umum di Indonesia tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 yang diperoleh dari Direktori Perbankan Indonesia (Laporan Tahunan Bank Indonesia) tahun 2001 sampai dengan 2005.

### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum di Indonesia sebanyak 133 perusahaan perbankan yang terdiri dalam kategori bank umum persero 4 perusahaan, bank umum swasta nasional devisa 36 perusahaan, bank umum swasta nasional non devisa 40 perusahaan, bank pembangunan daerah 27 perusahaan dan bank asing 26 perusahaan serta menyajikan laporan keuangan periode 31 Desember 2001 sampai dengan 31 Desember 2005. Jumlah Populasi yang diperoleh sebanyak 133 perusahaan bank dapat dijelaskan pada Tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1.**  
**Populasi**

Kategori Bank	Populasi
Bank Persero	4
Bank Umum Swasta Devisa	36
Bank Umum Swasta Non Devisa	40
Bank Pembangunan Daerah	27
Bank Asing	26
Jumlah	133

Sumber: Directory BI 2005

Untuk penelitian ini yang sesuai untuk digunakan adalah metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan (*purposive sampling*). Pertimbangan-pertimbangan tersebut, antara lain:

1. Perusahaan perbankan di Indonesia yang menyediakan data laporan keuangan di Directory Perbankan Indonesia selama periode penelitian (2001-2005);
2. Perusahaan perbankan di Indonesia yang tidak melakukan merger dan akuisis selama periode penelitian (2001-2005);

Berdasarkan teknik analisis tersebut, diperoleh sampel sejumlah 118 bank.

### 3.3. Definisi Operasional Variabel

Secara garis besar definisi operasional variabel digambarkan pada tabel 3. 2. sebagai berikut:

**Tabel 3. 2:  
Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala Pengukur
1	CAR	Rasio antara modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut resiko	$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}}$	Rasio
	ROA	Rasio antara	EBT	Rasio

		<i>earning before tax</i> (EBT) terhadap average total assets	$\frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Assets}}$	
2	BOPO	Rasio antara Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi	$\frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pend. Operasi}}$	Rasio
3	LDR	Rasio antara kredit yang diberikan terhadap total dana	$\frac{\text{Kredit}}{\text{Total Dana}}$	Rasio
4	NPL	Rasio antara kredit bermasalah terhadap kredit yang disalurkan	$\frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Kredit yang disalurkan}}$	Rasio
5	GWM	Rasio antara giro BI terhadap total dana	$\frac{\text{Giro BI}}{\text{Total Dana}}$	Rasio
7	Perubahan Laba satu tahun mendatang	Rasio antara laba satu tahun mendatang dikurangi dengan laba tahun sekarang dibagi dengan laba tahun sekarang	$\frac{\text{Laba (t+1)} - \text{Laba (t)}}{\text{Laba (t)}}$	Rasio
8	Perubahan Laba dua tahun mendatang	Rasio antara laba dua tahun mendatang dikurangi dengan laba satu tahun mendatang dibagi dengan laba satu tahun mendatang	$\frac{\text{Laba (t+2)} - \text{Laba (t+1)}}{\text{Laba (t+1)}}$	Rasio

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan terutama dengan cara studi dokumenter Laporan Keuangan Bank Umum di Indonesia sejak tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 dari Direktori Perbankan Indonesia (Laporan Tahunan Bank Indonesia) tahun 2001 sampai dengan tahun 2005.

### 3.5 Teknik Analisis

Untuk menguji kekuatan variabel-variabel penentu (CAR, ROA, LDR, NPL, BOPO dan GWM) terhadap perubahan laba satu tahun, dan dua tahun mendatang, maka dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (*ordinary least square* – OLS) dengan model dasar sebagai berikut: (Gujarati, 1995)

Model 1:

$$\Delta \text{ Perubahan laba Satu tahun} = a + b_1 \text{ CAR} + b_2 \text{ ROA} + b_3 \text{ LDR} + b_4 \text{ NPL} + b_5 \text{ BOPO} + b_6 \text{ GWM} + e$$

Model 2:

$$\Delta \text{ Perubahan laba Dua tahun} = a + b_1 \text{ CAR} + b_2 \text{ ROA} + b_3 \text{ LDR} + b_4 \text{ NPL} + b_5 \text{ BOPO} + b_6 \text{ GWM} + e$$

dimana

Perubahan laba	: Selisih perubahan laba periode t dengan perubahan laba periode t-1 dibagi dengan perubahan laba pada periode t-1
CAR	: <i>Capital Adequacy Ratio</i>
ROA	: <i>Return on Asset</i>
LDR	: <i>Loan to Deposit Ratio</i>
NPL	: <i>Non Performing Loan</i>
BOPO	: Biaya operasi dan pendapatan operasi
GWM	: Giro wajib minimum

Besarnya konstanta tercermin dalam “a”, dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan  $b_1$ ,  $b_2$ ,  $b_3$ ,  $b_4$ ,  $b_5$  dan  $b_6$

### 3.6 Pengujian Penyimpangan Asumsi Klasik

Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 3.6.1. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk

mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistik yang digunakan antara lain analisis grafik histogram, normal probability plots dan Kolmogorov-Smirnov test (Imam Ghozali, 2001).

### 3.6.2. Multikolinearitas

Pengujian asumsi kedua adalah uji multikolinearitas (*multicollinearity*) antar variabel-variabel independen yang masuk ke dalam model. Metode untuk mendiagnose adanya *multicollinearity* dilakukan dengan diduganya korelasi (r) diatas 0,70 (Singgih Santoso, 1999:262); dan ketika korelasi derajat nol juga tinggi, tetapi tak satupun atau sangat sedikit koefisien regresi parsial yang secara individu signifikan secara statistik atas dasar pengujian t yang konvensional (Gujarati, 1995:166). Disamping itu juga dapat digunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\boxed{\text{VIF} = 1 / \text{Tolerance}}$$

Jika VIF lebih besar dari 10, maka antar variabel bebas (*independent variable*) terjadi persoalan multikolinearitas (Imam Ghozali 2001).

### 3.6.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi ketiga adalah *heteroscedasticity* untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yang dilakukan dengan *Glejser-test* yang dihitung dengan rumus sebagai berikut: (Gujarati, 1995 : 187).

$$[e_i] = B_1 X_i + v_i$$

$X_i$  : variabel independen yang diperkirakan mempunyai hubungan erat dengan variance ( $\delta_i^2$ ); dan

$V_i$  : unsur kesalahan.

#### 3.6.4. Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi ke-empat dalam model regresi linier klasik adalah *autocorrelation*. Untuk menguji keberadaan *autocorrelation* dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin-Watson test*, dimana angka-angka yang diperlukan dalam metode tersebut adalah  $dl$ ,  $du$ ,  $4 - dl$ , dan  $4 - du$ .

#### 3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap masing-masing hipotesis yang diajukan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen ( $X_i$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ) baik secara parsial maupun secara bersama-sama pada hipotesis 1 (H1) sampai dengan hipotesis 12 (H12) dilakukan dengan uji statistik t (t-test) dan uji F (F-test) pada level 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

##### a. Uji t-statistik

Uji keberartian koefisien ( $b_i$ ) dilakukan dengan statistik-t. Hal ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Adapun hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

$$H_1 : b_i \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen  $X_i$  terhadap variabel dependen (Y).

Nilai t-hitung dapat dicari dengan rumus: (Gujarati, 1995)

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi } (b_i)}{\text{Standar Error } b_i}$$

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha, n-k-1)$ , maka  $H_0$  ditolak; dan

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel} (\alpha, n-k-1)$ , maka  $H_0$  diterima.

#### *b. Uji F-statistik*

Uji ini digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut :

$$H1 : b_1, b_2, b_3, b_4, b_6, \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen ( $X_1$  s/d  $X_6$ ) terhadap variabel dependen (Y).

Nilai F-hitung dapat dicari dengan rumus: (Gujarati, 1995)

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha, k-1, n-1)$ , maka  $H_0$  ditolak; dan

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha, k-1, n-k)$ , maka  $H_0$  diterima.

Untuk menguji dominasi variabel independen ( $X_i$ ) terhadap variabel dependen (Y) dilakukan dengan melihat pada koefisien beta standar.

### **3.8. Ringkasan Bab**

Penelitian mengambil data dari Laporan keuangan Bank Umum di Indonesia tahun 2001-2005 yang terangkum dalam Direktori Perbankan Indonesia (Laporan Tahunan Bank) tahun 2001-2005. Berdasarkan teknik purposive sampling didapatkan sampel sejumlah 118 bank dari populasi bank sejumlah 133 bank umum di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta f-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan *level of significance* 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

## **BAB IV ANALISIS DATA**

### **4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian dan Data Deskriptif**

#### **4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Jumlah bank umum yang beroperasi di Indonesia berjumlah 133 bank. Selama periode 2001-2005 bank umum yang selalu menyajikan laporan keuangan per 31 desember 2001-2005 dan selalu memperoleh perubahan laba pada periode 2001-2005 berjumlah 118 perusahaan. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 118 perusahaan.

#### **4.1.2. Data Deskriptif**

Berdasarkan input data Directory Perbankan Indonesia Tahun 2005 maka dapat dihitung rasio-rasio keuangan bank yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi CAR, ROA, BOPO, LDR, NPL, GWM dan Perubahan laba.

Selanjutnya apabila dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi ( $\delta$ ) dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Perhitungan Minimum, Maksimum, Mean dan Standar Deviasi**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	354	-47,41	242,74	26,3278	27,91035
ROA	353	-38,48	41,00	2,4453	4,13302
LDR	354	1,00	6077,76	99,3819	385,33392
NPL	354	,01	93,61	7,9467	12,64152
BOPO	354	21,85	291,45	84,8220	26,19102
GWM	354	2,44	384,43	8,4435	23,33239
Laba1	354	-19,77	71,64	,7378	5,73651
Laba2	354	-19,77	43,39	,5147	3,45559
Valid N (listwise)	353				

Sumber: Output SPSS versi 11.5

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.1 tersebut nampak bahwa dari 118 perusahaan sampel dengan menggunakan metode *pooled* dimana 118 perusahaan dikalikan periode tahun pengamatan (3 tahun), sehingga sampel dalam penelitian ini menjadi  $118 \times 3 = 354$  sehingga data pengamatan yang digunakan sejumlah 354, variabel BOPO mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 84,8220 dengan standar deviasi (SD) sebesar 26,19102; dimana nilai SD ini lebih kecil daripada rata-rata BOPO, hasil tersebut menunjukkan bahwa data variabel BOPO menunjukkan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut (BOPO) lebih kecil dari rata-ratanya. Namun ketujuh variabel lainnya menunjukkan hasil yang kurang baik hal tersebut dikarenakan nilai rata-ratanya lebih kecil dari nilai standar deviasinya.

Hasil perhitungan rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: CAR, ROA, BOPO, LDR, NPL, GWM dan Perubahan

laba satu tahun dan dua tahun mendatang maka rata-rata rasio keuangan bank dari 118 perusahaan sampel dapat ditunjukkan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Rata-rata Rasio Keuangan Bank dari 118 Perusahaan Sampel**  
**Periode 2001 – 2005**

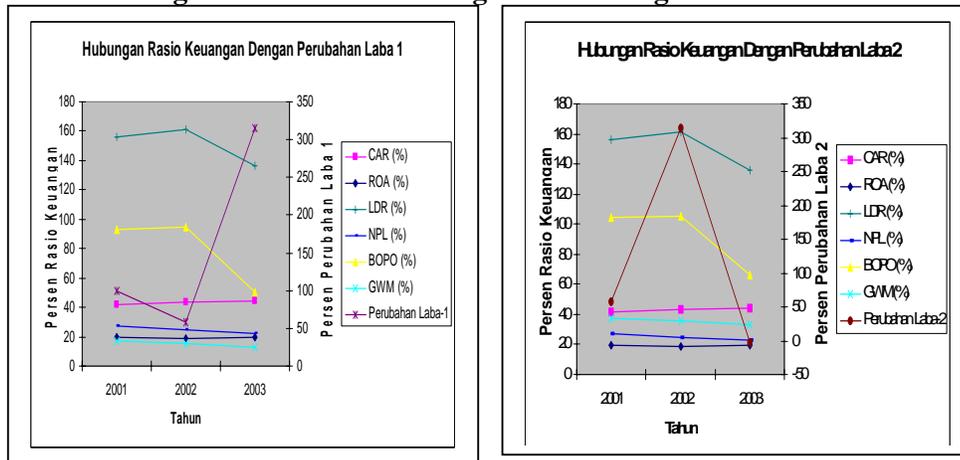
No	Variabel Independen	2001	2002	2003
1	CAR	41,4	43,34	44,05
2	ROA	19,69	18,8	19,4
3	BOPO	155,94	161,25	136,09
4	LDR	27,11	24,45	22,55
5	NPL	181,4	184	98,02
6	GWM	32,71	29,44	24,51
No	Variabel Dependen	2002	2003	2004
1	Perubahan laba Satu Tahun Mendatang	99,62	57,48	314,52
	Variabel Dependen	2003	2004	2005
2	Perubahan laba Dua Tahun Mendatang	57,48	314,52	-2,774

Sumber: Data Skunder, Direktori Perbankan Indonesia, 2005 diolah.

Hasil perhitungan rata-rata rasio keuangan yang ditunjukkan pada tabel 4.3 tersebut dihitung setiap tahun yaitu untuk periode 31 Desember 2001, 2002, 2003, 2004 dan 2005 dari 118 perusahaan sampel. Dari keenam variabel independen tersebut (CAR, ROA, BOPO, LDR, NPL, GWM) menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai rata-rata rasionya positif. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh kondisi ekonomi Indonesia pada periode 2001–2005 pasca krisis sehingga perekonomian mulai bergerak ke arah yang membaik.

Hubungan rasio-rasio keuangan bank dengan perubahan laba, baik satu tahun mendatang maupun dua tahun mendatang dapat digambarkan pada Gambar 4.1 sebagai berikut:

**Gambar 4.1:**  
**Hubungan Rasio-Rasio Keuangan Bank Dengan Perubahan Laba**



### 1. CAR

Rata-rata CAR menunjukkan trend yang meningkat pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2004, dimana besarnya rata-rata CAR pada tahun 2001 sebesar 41,4; tahun 2002 sebesar 43,34 dan pada tahun 44,05. Fluktasi data CAR yang menunjukkan menunjukkan permodalan sendiri bank yang yang meningkat.

### 2. ROA

Rata-rata ROA menunjukkan grafik yang menurun pada tahun 2002, dimana besarnya rata-rata ROA pada tahun 2001 sebesar 19,69 dan pada tahun 2002 menurun menjadi 18,8, namun pada tahun 2003 meningkat menjadi sebesar 19,4. Fluktasi data ROA yang meningkat pada tahun 2003 menunjukkan kinerja bank umum dalam menghasilkan perubahan laba menunjukkan trend yang meningkat.

### **3. BOPO**

Rata-rata BOPO menunjukkan grafik yang meingkat pada tahun 2002, dimana besarnya rata-rata BOPO pada tahun 2001 sebesar 155,94 dan pada tahun 2002 meningkat menjadi sebesar 161,25, namun pada tahun 2003 turun menjadi sebesar 136,09. Fluktasi data BOPO yang menurun menunjukkan bank umum di Indonesia menunjukkan kinerja yang efisien.

### **3. LDR**

Rata-rata LDR menunjukkan grafik yang menurun pada tahun 2001 sampai tahun 2003, dimana besarnya rata-rata LDR pada tahun 2001 sebesar 27,11 dan pada tahun 2002 menurun menjadi sebesar 24,45, dan pada tahun 2003 turun lagi menjadi sebesar 136,09. Fluktasi data LDR yang menurun menunjukkan kinerja bank yang semakin baik.

### **4. NPL**

Rata-rata NPL menunjukkan grafik yang meningkat pada tahun 2002, dimana besarnya rata-rata NPL pada tahun 2001 sebesar 181,4 dan pada tahun 2002 meningkat menjadi sebesar 184, namun pada tahun 2003 turun menjadi sebesar 98,02. Fluktasi data NPL yang menurun menunjukkan kredit macet bank menurun.

### **5. GWM**

Rata-rata GWM menunjukkan grafik yang menurun pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2003, dimana besarnya rata-rata GWM pada tahun 2001 sebesar 32,71 dan pada tahun 2002 menurun menjadi sebesar

29,44, pada tahun 2003 turun menjadi sebesar 24,51. Fluktasi data GWM yang menurun menunjukkan dana bank yang tersimpan di BI menurun.

#### **6. Perubahan laba Satu Tahun Mendatang**

Rata-rata Perubahan laba Satu Tahun Mendatang menunjukkan grafik yang menurun pada tahun 2003, dimana besarnya rata-rata Perubahan laba Satu Tahun Mendatang pada tahun 2002 sebesar 99,62 dan pada tahun 2003 menurun menjadi sebesar 57,48, dan pada tahun 2004 meningkat menjadi sebesar 314,52. Fluktasi data Perubahan laba Satu Tahun Mendatang yang meningkat menunjukkan kinerja bank dalam menghasilkan perubahan laba satu tahun mendatang meningkat.

#### **7. Perubahan laba Dua Tahun Mendatang**

Rata-rata Perubahan laba Dua Tahun Mendatang menunjukkan grafik yang meningkat pada tahun 2002, dimana besarnya rata-rata Perubahan laba Dua Tahun Mendatang pada tahun 2003 sebesar 57,48 dan pada tahun 2004 meningkat menjadi sebesar 314,52, dan pada tahun 2005 menurun menjadi sebesar -2,774. Fluktasi data Perubahan laba Dua Tahun Mendatang yang meningkat menunjukkan kinerja bank dalam menghasilkan perubahan laba dua tahun mendatang menurun.

### **4.2. Proses dan Hasil Analisis**

Berdasar hasil perhitungan rata-rata rasio keuangan selama tiga tahun maka sebelum dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi:

normalitas data, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang dilakukan sebagai berikut:

#### 4.2.1. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

##### 4.2.1.1. Hasil Uji Normalitas

Pengujian terhadap normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa data variabel CAR, ROA, LDR, NPL, BOPO, GWM, Perubahan laba-1, dan Perubahan laba-2 mempunyai nilai signifikansi masing-masing berurutan sebesar 0,000. Dimana hasilnya menunjukkan tingkat signifikansi dibawah 0,05, hal ini berarti data yang ada pada semua variabel yang digunakan terdistribusi tidak normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3**  
**Kolmogorov-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	CAR	ROA	LDR	NPL	BOPO	GWM	Laba1	Laba2
N	354	353	354	354	354	354	354	354
Normal Parameter Mean	6,3278	2,4453	9,3819	7,9467	4,8220	8,4435	,7378	,5147
Std. Deviation	,91035	,13302	,33392	,64152	,19102	,33239	,73651	,45559
Most Extreme Absolute Differences	,262	,210	,403	,265	,175	,426	,353	,329
Positive	,262	,122	,403	,263	,175	,426	,353	,329
Negative	-,249	-,210	-,399	-,265	-,089	-,426	-,322	-,303
Kolmogorov-Smirnov Z	4,932	3,937	7,586	4,987	3,285	8,009	6,649	6,196
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel diatas, maka untuk menormalkan data perlu dilakukan transform Ln. Berdasarkan data Ln, menunjukkan bahwa data variabel CAR, ROA, LDR, NPL, BOPO, GWM, Perubahan laba-1, dan

Perubahan laba-2 mempunyai nilai signifikansi masing-masing berurutan sebesar 0,053, 0,071, 0,052, 0,051, 0,079, 0,059, 0,253, dan 0,093. Dimana hasilnya menunjukkan tingkat signifikansi diatas 0,05, hal ini berarti data yang ada pada semua variabel yang digunakan terdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4**  
**Kolmogorov-Smirnov (Ln)**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

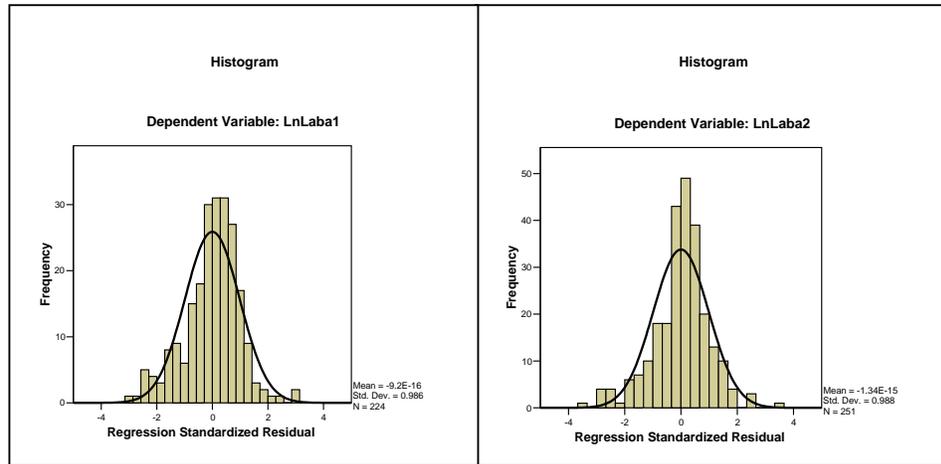
	LnCAR	LnROA	LnLDR	LnNPL	LnBOPC	LnGWM	LnLaba1	LnLaba2
N	352	328	354	354	354	354	230	263
Normal Parameters								
Mean	3,0345	,7412	4,0620	1,3075	4,3982	1,8153	-,8875	1,1450
Std. Deviation	,62120	,98275	,75941	,30549	,29492	,46969	,46013	,35794
Most Extreme Differences								
Absolute	,102	,089	,116	,064	,136	,131	,067	,090
Positive	,102	,065	,116	,058	,136	,127	,060	,075
Negative	-,075	-,089	-,075	-,064	-,121	-,131	-,067	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z	1,915	1,610	1,918	1,921	1,564	1,901	1,016	1,463
Asymp. Sig. (2-tailed)	,053	,071	,052	,051	,079	,059	,253	,093

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

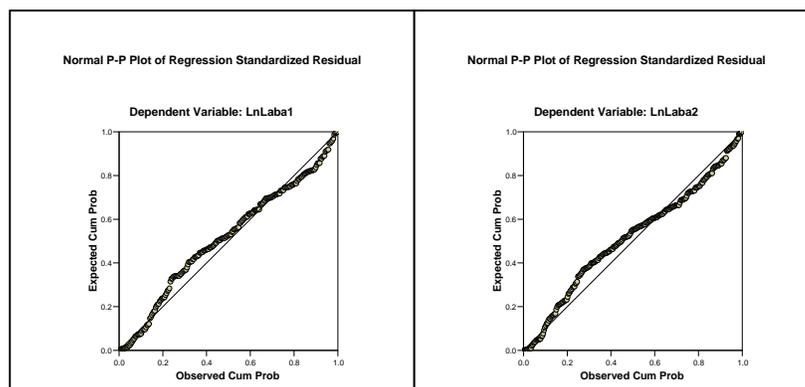
Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, salah satunya dengan menggunakan analisis grafik. Cara yang paling sederhana adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal sebagaimana Gambar 4.1. berikut:

**Gambar 4.1.**  
**Grafik Histogram**



Dengan melihat tampilan grafik histogram, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Namun demikian dengan hanya melihat histogram, hal ini dapat memberikan hasil yang meragukan khususnya untuk jumlah sampel kecil. Metode yang handal adalah dengan melihat *normal probability plot*, dimana pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 4.2 berikut:

**Gambar 4.2.**  
**Grafik Normal Plot**



Berdasar grafik histogram dan grafik normal plot, menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena memenuhi asumsi normalitas. Untuk menentukan data dengan uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi harus diatas 5% (Imam Ghozali, 2002).

#### 4.2.1.2. Hasil Uji Multikolinearitas

##### 1. Model Persamaan Pertama (Perubahan laba Satu Tahun Mendatang)

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model persamaan pertama digunakan *variance inflation factor* (VIF). Berdasar hasil yang ditunjukkan dalam output SPSS maka besarnya VIF dari masing-masing variabel independen dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Perhitungan VIF (Perubahan laba Satu Tahun Mendatang)**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LnCAR	,922	1,085
	LnROA	,540	1,851
	LnLDR	,921	1,085
	LnNPL	,920	1,087
	LnBOPO	,535	1,870
	LnGWM	,960	1,042

a. Dependent Variable: LnLaba1

Sumber: Output SPSS 11.5; Coefficients diolah

Berdasar tabel 4.5. menunjukkan bahwa kedua variabel independen tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF < 5,00. Dengan demikian enam variabel independen (CAR, ROA, LDR, NPL, BOPO, dan GWM)

dapat digunakan untuk memprediksi Perubahan laba satu tahun mendatang.

## 2. Model Persamaan Kedua (Perubahan laba Dua Tahun Mendatang)

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model persamaan kedua juga digunakan *variance inflation factor* (VIF). Berdasar hasil yang ditunjukkan dalam output SPSS maka besarnya VIF dari masing-masing variabel independen dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Perhitungan VIF (Perubahan laba Dua Tahun Mendatang)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LnCAR	,828	1,207
	LnROA	,582	1,717
	LnLDR	,869	1,151
	LnNPL	,927	1,078
	LnBOPO	,556	1,799
	LnGWM	,950	1,053

a. Dependent Variable: LnLaba2

Sumber: Output SPSS 11.5; Coefficients diolah

Berdasar tabel 4.6 menunjukkan bahwa kedua variabel independen tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF < 5,00. Dengan demikian enam variabel independen (CAR, ROA, LDR, NPL, BOPO, dan GWM) dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba dua tahun mendatang.

#### 4.2.1.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

##### 1. Model Persamaan Pertama (Perubahan laba Satu Tahun Mendatang)

Uji *Glejser test* digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. *Glejser* menyarankan untuk meregresi nilai absolut dari  $e_i$  terhadap variabel  $X$  (variabel bebas) yang diperkirakan mempunyai hubungan yang erat dengan  $\delta_i^2$  dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$[e_i] = \beta_1 X_i + v_i$$

dimana:

$[e_i]$  merupakan penyimpangan residual; dan  $X_i$  merupakan variabel bebas.

Berdasar output SPSS maka hasil uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan dalam tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas (Perubahan laba Satu Tahun Mendatang)**

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,188	1,619		,116	,908
LnCAR	,008	,100	,006	,083	,934
LnROA	-,001	,073	-,001	-,014	,989
LnLDR	,006	,074	,006	,086	,931
LnNPL	,115	,043	,187	1,894	,058
LnBOPO	,096	,339	,026	,283	,777
LnGWM	,052	,095	,037	,541	,589

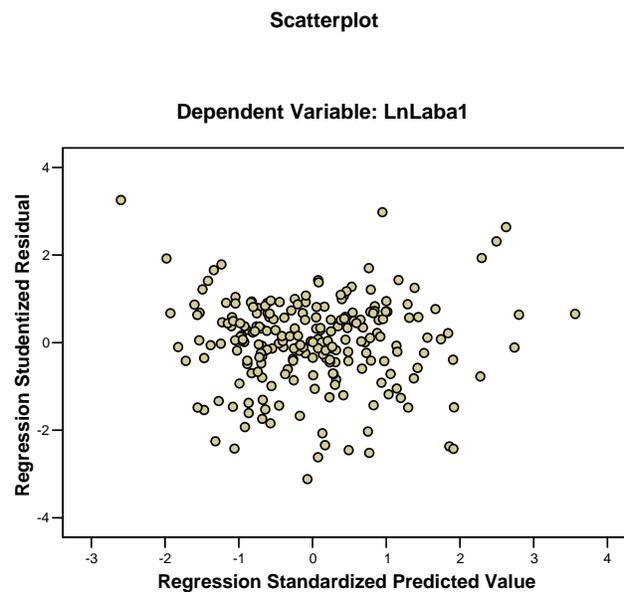
a. Dependent Variable: Res1

Sumber: Output SPSS 11.5; Coefficients diolah

Berdasar hasil yang ditunjukkan dalam tabel 4.7 tersebut nampak bahwa variabel bebas CAR, ROA, LDR, NPL, BOPO, dan GWM menunjukkan hasil yang tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dalam varian kesalahan.

Untuk menentukan heteroskedastisitas juga dapat menggunakan grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot di tunjukan pada gambar 4.3 dibawah ini:

**Gambar 4.3**  
**Grafik Scatterplot (Perubahan laba Satu Tahun Mendatang)**



## 2. Model Persamaan Kedua (Perubahan laba Dua Tahun Mendatang)

Uji *Glejser test* juga digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada model persamaan kedua. *Glejser* menyarankan untuk meregresi nilai absolut dari  $e_i$  terhadap variabel  $X$  (variabel bebas) yang diperkirakan mempunyai hubungan yang erat dengan  $\delta_i^2$  dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$[e_i] = \beta_1 X_i + v_i$$

dimana:

$[e_i]$  merupakan penyimpangan residual; dan  $X_i$  merupakan variabel bebas.

Berdasar output SPSS maka hasil uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan dalam tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas (Perubahan laba Dua Tahun Mendatang)**

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,510	1,497		-1,009	,314
LnCAR	,154	,096	,110	1,605	,110
LnROA	,002	,072	,002	,026	,979
LnLDR	,021	,088	,016	,237	,813
LnNPL	,101	,043	,151	1,834	,060
LnBOPO	,454	,285	,133	1,595	,112
LnGWM	-,134	,104	-,082	-1,293	,197

a. Dependent Variable: Res2

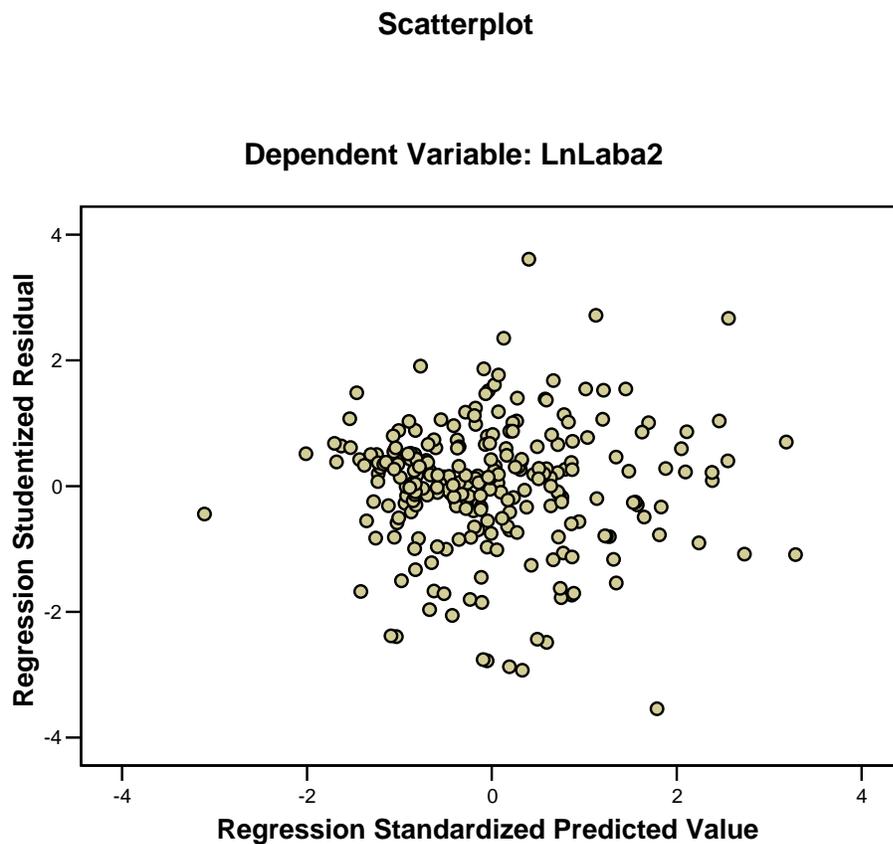
Sumber: Output SPSS 11.5; Coefficients diolah

Berdasar hasil yang ditunjukkan dalam tabel 4.8 tersebut nampak bahwa variabel CAR, ROA, LDR, NPL, BOPO, dan GWM menunjukkan hasil yang tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua

variabel bebas tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dalam varian kesalahan.

Untuk menentukan heteroskedastisitas juga dapat menggunakan grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot di tunjukan pada gambar 4.4 dibawah ini:

**Gambar 4.4**  
**Grafik Scatterplot (Perubahan laba Dua Tahun Mendatang)**



#### 4.2.1.4. Hasil Uji Autokorelasi

##### 1. Model Persamaan Pertama (Perubahan laba Satu Tahun Mendatang)

Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian diuji dengan uji Durbin-Watson (DW-test). Hasil regresi dengan level of significance 0.05 ( $\alpha = 0.05$ ) dengan sejumlah variabel independen ( $k = 6$ ) dan banyaknya data ( $n = 118$ ). Besarnya angka durbin-watson ditunjukkan pada tabel 4.9 yang menunjukkan hasil dari residual statistic.

**Tabel 4.9**  
**Pengujian Durbin-Watson (Perubahan laba Satu Tahun Mendatang)**

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,581 <sup>a</sup>	,338	,319	1,17449	1,915

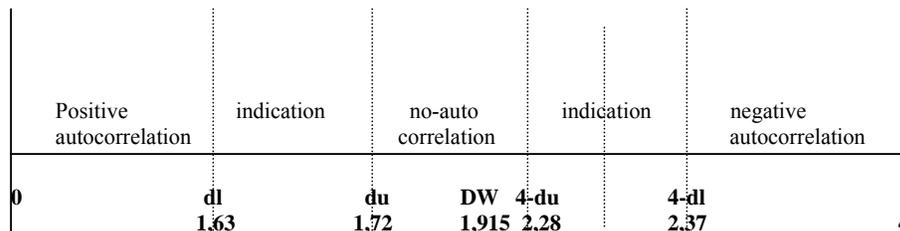
a. Predictors: (Constant), LnGWM, LnCAR, LnNPL, LnROA, LnLDR, LnBOPO

b. Dependent Variable: LnLaba1

Sumber: Output SPSS 11.5; Regresion diolah

Berdasar hasil hitung Durbin Watson sebesar 1,915; sedangkan dalam tabel DW untuk “k”=6 dan N=118 besarnya DW-tabel:  $dl$  (batas luar) = 1,63;  $du$  (batas dalam) = 1,72;  $4 - du = 2,28$ ; dan  $4 - dl = 2,37$  maka dari perhitungan disimpulkan bahwa DW-test terletak pada daerah uji. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.5 sebagai berikut:

**Gambar 4.5**  
**Hasil Uji Durbin Watson (Persamaan Pertama)**



Sesuai dengan gambar 4.5 tersebut menunjukkan bahwa Durbin Watson berada di daerah *no-auto correlation*, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi (*no autocorrelation*).

**2. Model Persamaan Kedua (Perubahan laba Dua Tahun Mendatang)**

Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian pada model persamaan kedua juga diuji dengan uji Durbin-Watson (DW-test). Hasil regresi dengan level of significance 0.05 ( $\alpha = 0.05$ ) dengan sejumlah variabel independen ( $k = 6$ ) dan banyaknya data ( $n = 118$ ). Besarnya angka durbin-watson ditunjukkan pada tabel 4.10 yang menunjukkan hasil dari residual statistic.

**Tabel 4.10**  
**Pengujian Durbin-Watson (Perubahan laba Dua Tahun Mendatang)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,373 <sup>a</sup>	,139	,118	1,22124	1,823

a. Predictors: (Constant), LnGWM, LnCAR, LnNPL, LnROA, LnLDR, LnBOPO

b. Dependent Variable: LnLaba2

**Sumber: Output SPSS 11.5; Regresion diolah**

Berdasar hasil hitung Durbin Watson sebesar 1,823; sedangkan dalam tabel DW untuk “k”=5 dan N=35 besarnya DW-tabel: *dl* (batas

luar) = 1,63;  $du$  (batas dalam) = 1,72;  $4 - du = 2,28$ ; dan  $4 - dl = 2,37$  maka dari perhitungan disimpulkan bahwa DW-test terletak pada daerah uji. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.6 sebagai berikut:

**Gambar 4.6**  
**Hasil Uji Durbin Watson (Perubahan laba Dua Tahun Mendatang)**

	Positive autocorrelation	indication	no-auto correlation	indication	negative autocorrelation
<b>0</b>		<b>dl</b>	<b>du</b>	<b>DW</b>	<b>4-dl</b>
		<b>1,63</b>	<b>1,72</b>	<b>1,823</b>	<b>2,28</b>
					<b>2,37</b>
					<b>4</b>

Sesuai dengan gambar 4.6 tersebut menunjukkan bahwa Durbin Watson berada di daerah *no-auto correlation*, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi (*no autocorrelation*).

### 4.3. Hasil Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1. Hasil Pengujian Hipotesis Persamaan 1 (Perubahan laba Satu Tahun Mendatang)

Berdasar output SPSS nampak bahwa pengaruh secara bersama-sama enam variabel independen pada persamaan pertama CAR, ROA, LDR, NPL, BOPO, dan GWM terhadap Perubahan laba Satu Tahun Mendatang seperti ditunjukkan pada tabel 4.11 sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Perhitungan Regresi Simultan (Perubahan laba Satu Tahun Mendatang)**  
**ANOVA(b)**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	152,682	6	25,447	18,447	,000 <sup>a</sup>
	Residual	299,338	217	1,379		
	Total	452,020	223			

a. Predictors: (Constant), LnGWM, LnCAR, LnNPL, LnROA, LnLDR, LnBOPO

b. Dependent Variable: LnLaba1

**Sumber: Output SPSS 11.5; Regressions**

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F sebesar 18,447 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan variabel CAR, ROA, LDR, NPL, BOPO, dan GWM secara bersama-sama terhadap variabel Perubahan laba Satu Tahun Mendatang.

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,319 atau 31,9% hal ini berarti 31,9% variasi perubahan laba satu tahun mendatang yang bisa dijelaskan oleh variasi dari enam variabel bebas yaitu CAR, ROA, LDR, NPL, BOPO, dan GWM sedangkan sisanya sebesar 68,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,581 <sup>a</sup>	,338	,319	1,17449

a. Predictors: (Constant), LnGWM, LnCAR, LnNPL, LnROA, LnLDR, LnBOPO

b. Dependent Variable: LnLaba1

Sementara itu secara parsial pengaruh dari enam variabel independen tersebut terhadap perubahan laba satu tahun mendatang ditunjukkan pada tabel 4.12 sebagai berikut:

**Tabel 4.12:**  
**Hasil Perhitungan Regresi Parsial (Perubahan laba Satu Tahun Mendatang)**  
**Coefficients(a)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5,138	2,503		-2,053	,041
LnCAR	,110	,154	,041	,718	,473
LnROA	-,745	,113	-,494	-6,570	,000
LnLDR	,114	,115	,057	,995	,321
LnNPL	,031	,066	,028	,478	,633
LnBOPO	,850	,524	,123	1,624	,106
LnGWM	,087	,148	,033	,592	,555

a. Dependent Variable: LnLaba1

Sumber: Output SPSS 11.5; Regressions-coefficients

Dari tabel 4.12 maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Model 1:

$$\text{Perubahan laba-1} = 0,041 \text{ CAR} - 0,494 \text{ ROA} + 0,057 \text{ LDR} + 0,028 \text{ NPL} + 0,123 \text{ BOPO} + 0,033 \text{ GWM} + e$$

Secara parsial variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen (perubahan laba satu tahun mendatang) adalah variabel : LnROA yang mempunyai nilai sig 0,000 dibawah nilai 5% (derajat kepercayaan 95 %).

Jika diurutkan tingkat kemampuan mempengaruhi perubahan laba satu tahun mendatang berdasar nilai absolut Beta (standardized

coeficients) dari variabel independen adalah sebagai berikut : ROA, BOPO, LDR, CAR, GWM, NPL.

#### 4.3.2. Hasil Pengujian Hipotesis Persamaan Kedua (Perubahan laba Dua Tahun Mendatang)

Berdasar output SPSS nampak bahwa pengaruh secara bersama-sama enam variabel independen pada persamaan kedua CAR, ROA, LDR, NPL, BOPO, dan GWM terhadap Perubahan laba Dua Tahun Mendatang seperti ditunjukkan pada tabel 4.13 sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Perhitungan Regresi Simultan (Perubahan laba Dua Tahun Mendatang)**  
**ANOVA(b)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58,719	6	9,786	6,562	,000 <sup>a</sup>
	Residual	363,907	244	1,491		
	Total	422,626	250			

a. Predictors: (Constant), LnGWM, LnCAR, LnNPL, LnROA, LnLDR, LnBOPO

b. Dependent Variable: LnLaba2

Sumber: Output SPSS 11.5; Regressions

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F sebesar 6,562 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan variabel CAR, ROA, LDR, NPL, BOPO, dan GWM secara bersama-sama terhadap variabel Perubahan laba Dua Tahun Mendatang.

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,118 atau 11,8% hal ini berarti 11,8% variasi Perubahan laba Dua Tahun Mendatang yang

bisa dijelaskan oleh variasi dari enam variabel bebas yaitu CAR, ROA, LDR, NPL, BOPO, dan GWM sedangkan sisanya sebesar 88,2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,373 <sup>a</sup>	,139	,118	1,22124

a. Predictors: (Constant), LnGWM, LnCAR, LnNPL, LnROA, LnLDR, LnBOPO

b. Dependent Variable: LnLaba2

Sementara itu secara parsial pengaruh dari enam variabel independen tersebut terhadap Perubahan laba Dua Tahun Mendatang ditunjukkan pada tabel 4.14 sebagai berikut:

**Tabel 4.14:**  
**Hasil Perhitungan Regresi Parsial (Perubahan laba Dua Tahun Mendatang)**  
**Coefficients(a)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,185	2,263		-1,407	,161
	LnCAR	,378	,145	,170	2,598	,010
	LnROA	-,456	,109	-,325	-4,176	,000
	LnLDR	,073	,133	,035	,550	,583
	LnNPL	,083	,065	,079	1,281	,201
	LnBOPO	,198	,431	,037	,459	,647
	LnGWM	-,036	,157	-,014	-,232	,817

a. Dependent Variable: LnLaba2

Sumber: Output SPSS 11.5; Regressions-coefficients

Dari tabel 4.14 maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Model 2:

$$\text{Perubahan laba-2} = 0,170 \text{ CAR} - 0,325 \text{ ROA} + 0,035 \text{ LDR} + 0,079 \\ \text{NPL} + 0,037 \text{ BOPO} - 0,014 \text{ GWM} + e$$

Secara parsial variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen (perubahan laba dua tahun mendatang) adalah variabel : LnCAR dan LnROA yang mempunyai nilai sig 0,010 dan 0,000 dibawah nilai 5% (derajat kepercayaan 95 %).

Jika diurutkan tingkat kemampuan mempengaruhi perubahan laba dua tahun mendatang berdasar nilai absolut Beta (standardized coefficients) dari variabel independen adalah sebagai berikut : ROA, CAR, NPL, BOPO, LDR, GWM.

#### **4.4. Pembahasan Hasil Penelitian**

Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik, hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda.

Dari hasil analisis variable independen (CAR, ROA, LDR, NPL, BOPO dan GWM) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variable dependen perubahan laba satu tahun mendatang (dengan nilai signifikansi 0,000) dan signifikan mempengaruhi variabel dependen perubahan laba dua tahun mendatang (dengan nilai signifikansi 0,000). Namun pengaruh tersebut tergolong

rendah dimana variabel independen hanya mampu menjelaskan sebesar 31,9 % terhadap variasi variabel dependen laba satu tahun mendatang dan hanya mampu menjelaskan 11,8% variasi variabel dependen perubahan laba dua tahun mendatang. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi variabel dependen ditentukan oleh factor-faktor lain selain faktor independen (CAR, ROA, LDR, NPL, BOPO dan GWM). Untuk menerangkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perubahan laba perlu penelitian lebih lanjut dengan memasukkan faktor-faktor lainnya. Hasil di atas juga mengindikasikan bahwa kemampuan rasio keuangan mempengaruhi perubahan laba lebih besar pada satu tahun mendatang dan menjadi lebih kecil pada dua tahun mendatang.

Dari hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa data ROA secara parsial signifikan terhadap perubahan laba satu tahun mendatang pada level of signifikan kurang dari 5% (sebesar 0,01%), sedangkan untuk persamaan kedua, CAR dan ROA yang signifikan berpengaruh terhadap Perubahan laba dua tahun mendatang yang ditunjukkan dengan nilai *level of significance* lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 0,1% dan 0,01%. Namun demikian penelitian ini hanya terbatas dengan 118 sampel dan periode pengamatan tahunan selama 5 tahun.

Berdasarkan hasil persamaan regresi pada model 1 dan model 2 tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*]

CAR berpengaruh positif terhadap perubahan laba satu tahun mendatang maupun dua tahun mendatang. CAR tidak signifikan mempengaruhi perubahan laba satu tahun mendatang dan signifikan

mempengaruhi laba dua tahun mendatang. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis bahwa CAR berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi CAR, akan semakin tinggi modal sendiri bank, semakin murah biaya dana dan berakibat makin tinggi keuntungan. Alasan tidak signifikannya CAR pada satu tahun mendatang dikarenakan permodalan bank masih dalam masa recovery karena akibat adanya permasalahan pada industri perbankan pada tahun 2004 yaitu likuidasi PT. Bank Dagang Bali dan PT. Bank Global dan kasus setter of credit fiktif yang menimpa PT. Bank BNI sehingga hal tersebut mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perbankan, dan hal tersebut mengakibatkan dana bank menjadi kurang efektif, namun untuk laba dua tahun mendatang, CAR mempunyai pengaruh yang positif, hal ini Sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian yang mulai membaik, sehingga penempatan aktivitas investasi bank mampu memberikan keuntungan yang optimal. Hasil penelitian ini tidak signifikan sesuai hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bambang Suhardito dkk (1999), Baktiar Usman (2002).

## 2. Return on Asset (ROA)

ROA berpengaruh negatif secara signifikan terhadap perubahan laba satu tahun mendatang dan dua tahun mendatang. Hasil ini bertentangan dengan hipotesis yang menyatakan ROA berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Hal ini dikarenakan: Walaupun ROA meingkat, tetapi jika kenaikan itu bukan karena kenaikan return tetapi karena penurunan aset maka laba akan turun. Sehingga perlu diteliti ulang perubahan ROA apakah karena

penurunan aset atau karena kenaikan laba sebelum pajak (EBT). Jika dilihat dari perkembangan data terlihat bahwa ROA cenderung meningkat, Namun perubahan laba cenderung konstan pada satu tahun mendatang dan cenderung turun pada dua tahun mendatang. Hal ini mengindikasikan kenaikan ROA akibat penurunan aset. Hal ini dikarenakan kondisi aset bank lebih banyak dipengaruhi oleh aset yang tidak produktif dan aset produktif yang bermasalah, hal tersebut dapat dilihat dari tingginya rata-rata NPL perbankan di Indonesia periode tahun 2001-2004 dan cenderung meningkat, dimana pada tahun 2001 sebesar 10,39%, tahun 2002 sebesar 7,69%, tahun 2003 sebesar 22,55%, dan tahun 2004 sebesar 21,22%. Hasil penelitian ini signifikan sesuai dengan penelitian terdahulu kecuali dengan penelitian Batiar Usman (2002).

### 3. Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR berpengaruh positif terhadap perubahan laba walaupun tidak signifikan. Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa semakin tinggi LDR maka akan semakin tinggi laba yang diperoleh. Karena semakin banyak dana yang disalurkan ke pinjaman dan semakin rendah dana idle atau tertahan di bank maka makin tinggi pendapatan bunga bank dan semakin tinggi laba bank.

Hasil penelitian ini tidak signifikan, sesuai dengan penelitian Bahtiar Usman (2002) dan tidak sesuai dengan penelitian terdahulu lainnya.

### 4. Non Performing Loan (NPL)

NPL berpengaruh positif terhadap perubahan laba satu tahun mendatang maupun dua tahun mendatang secara tidak signifikan. Hasil ini bertentangan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh

negatif terhadap perubahan laba. Hal ini dimungkinkan karena walaupun NPL naik dan pendapatan biaya pinjaman sebagian tidak terbayar, laba tetap dapat meningkat jika :

- Total pinjaman juga naik (sesuai data penelitian LDR naik), sehingga bunga pinjaman yang tidak terbayar karena NPL dapat tertutup oleh kenaikan bunga pinjaman akibat realisasi pinjaman baru atau suplesi/perubahan pinjaman.
- Terjadi trend kenaikan suku bunga pinjaman yang tidak diimbangi kenaikan suku bunga simpanan yang sepadan, sehingga pendapatan bunga pinjaman meningkat lebih tinggi dibanding peningkatan bunga pinjaman.
- Adanya efisiensi biaya-biaya diluar biaya bunga yang dapat menutup penurunan pendapatan bunga akibat NPL.
- Peningkatan pendapatan diluar bunga atau fee base income yang mampu menutup penurunan pendapatan bunga karena NPL.
- Tumbuhnya pendapatan dari angsuran pinjaman yang telah hapus buku atau NPL lama, maupun adanya pendapatan dari pencadangan penghapusan aktiva produktif (PPAP) dari NPL yang membaik kembali kualitasnya.

Untuk memberi penjelasan secara benar maka diperlukan penelitian lebih lanjut sebagaimana hal-hal di atas.

Hasil penelitian ini tidak signifikan sesuai dengan penelitian Bahtiar Usman (2002) dan penelitian Angbazo (1997).

## 5. Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO)

BOPO berpengaruh positif terhadap perubahan laba satu tahun mendatang namun tidak signifikan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hipotesis yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif terhadap perubahan laba bank. Hal ini dimungkinkan karena walaupun BOPO meningkat, dimungkinkan laba tetap meningkat jika:

- Ada peningkatan pendapatan-pendapatan diluar pendapatan operasional
- Ada penurunan atau efisiensi biaya-biaya diluar biaya operasional bank

Perlu diteliti lebih lanjut perkembangan komponen-komponen laba, untuk menjelaskan fenomena ini.

Hasil penelitian ini tidak signifikan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar Usman (2002) dan tidak sesuai dengan hasil penelitian lainnya.

## 6. Giro Wajib Minimum (GWM)

GWM secara tidak signifikan berpengaruh positif terhadap perubahan laba satu tahun mendatang, namun berpengaruh negatif terhadap perubahan laba dua tahun mendatang. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan GWM berpengaruh negatif terhadap perubahan laba bank. Dari data yang ada trend perkembangan GWM menurun, yang berarti dana bank yang disimpan di giro BI menurun, dan dapat dialokasikan pada asset lain yang produktif. Namun belum tentu hal tersebut membawa dampak perubahan laba akan meningkat. Hal ini juga dipengaruhi faktor lain yang mempengaruhi perubahan laba. Hasil penelitian ini tidak signifikan sesuai dengan penelitian BaktiarUsman (2002).

#### 4.5. Ringkasan Bab

Siimpulan hasil penelitian dapat dijelaskan pada Tabel 4.15 berikut:

**Tabel 4.15**  
**Kesimpulan Hasil Penelitian dengan Variabel Dependen Laba Satu Tahun Mendatang**

Variabel	Signifikan / Tidak Signifikan	Nilai Signifikansi	Nilai Beta	Positif / Negatif	Sesuai Hipotesis / Tidak
CAR	Tidak Signifikan	0,473	0,041	Positif	Sesuai
ROA	Signifikan	0,0001	-0,494	Negatif	Tidak Sesuai
LDR	Tidak Signifikan	0,321	0,057	Positif	Tidak
NPL	Tidak Signifikan	0,633	0,028	Positif	Tidak Sesuai
BOPO	Tidak Signifikan	0,106	0,123	Positif	Tidak Sesuai
GWM	Tidak Signifikan	0,555	0,033	Positif	Sesuai

**Tabel 4.16**  
**Kesimpulan Hasil Penelitian dengan Variabel Dependen Laba Dua Tahun Mendatang**

Variabel	Signifikan / Tidak Signifikan	Nilai Signifikansi	Nilai Beta	Positif / Negatif	Sesuai Hipotesis / Tidak
CAR	Signifikan	0,010	0,170	Positif	Sesuai
ROA	Signifikan	0,001	-0,325	Negatif	Tidak Sesuai
LDR	Tidak Signifikan	0,583	0,035	Positif	Tidak
NPL	Tidak Signifikan	0,201	0,079	Positif	Tidak Sesuai
BOPO	Tidak Signifikan	0,647	0,037	Positif	Tidak Sesuai
GWM	Tidak Signifikan	0,817	-0,014	Negatif	Tidak Sesuai

Sementara itu dibandingkan dengan penelitian terdahulu, posisi hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Tabel 4.17**  
**Kesimpulan Posisi Hasil Penelitian**

Keterangan	CAR	ROA	LDR	NPL	BOPO	GWM
Penelitian ini	Tidak Signifikan	Signifikan	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan
Angbazo (1997)	-	-	Signifikan	Tidak Signifikan	Signifikan	-
Bambang Suhardito dkk (1999)	Tidak Signifikan	Signifikan	-	-	-	-
Zainuddin dan Jogiyanto (1999)	Signifikan	Signifikan	Signifikan	Signifikan	-	-
Brock dan Rojas Suarez (2000)	Signifikan	-	Signifikan	Signifikan	Signifikan	-
Bahtiar Usman (2002)	Tidak Signifikan					
Afanasief et al (2004)	Signifikan	Signifikan	Signifikan	Signifikan	Signifikan	-

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat diambil beberapa kekesimpulan sebagai berikut: Dari dua belas hipotesis yang diajukan terdapat tiga hipotesis yang dapat diterima yaitu hipotesis 2, 7, dan 8.

1. Berdasar hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa secara partial variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Perubahan laba dua tahun mendatang yang ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,473, sehingga hipotesis 1 ditolak, namun CAR mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap perubahan laba dua tahun mendatang dengan besarnya nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,010, sehingga hipotesis 7 diterima
2. Berdasar hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa secara partial variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap variabel perubahan laba satu tahun dan dua tahun mendatang yang ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,0001 dan 0,0001 sehingga hipotesis 2 dan hipotesis 8 diterima.
3. Berdasar hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa secara partial variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perubahan laba satu tahun dan dua tahun mendatang sehingga hipotesis 3 dan

hipotesis 9 tidak terbukti, hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,321 dan 0,583.

4. Berdasar hasil pengujian hipotesis 4 dan hipotesis 10 menunjukkan bahwa secara partial variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perubahan laba satu tahun dan dua tahun mendatang sehingga hipotesis 4 dan hipotesis 10 tidak terbukti, hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,633 dan 0,201.
5. Berdasar hasil pengujian hipotesis 5 dan hipotesis 11 menunjukkan bahwa secara partial variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perubahan laba satu tahun dan dua tahun mendatang sehingga hipotesis 5 dan hipotesis 11 tidak terbukti, hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,106 dan 0,647.
6. Berdasar hasil pengujian hipotesis 6 dan hipotesis 12 menunjukkan bahwa secara partial variabel GWM tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Perubahan laba Satu Tahun dan Dua Tahun Mendatang yang ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,555 dan 0,817, sehingga hipotesis 6 dan hipotesis 12 ditolak.

## **5.2. Implikasi Kebijakan**

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan bank (ROA dan CAR) mampu memprediksi perubahan laba satu tahun dan dua tahun mendatang pada bank bank umum di Indonesia periode 2001–2005. Berdasar hasil analisis tersebut mengindikasikan bahwa manajemen bank perlu memperhatikan ROA, karena ROA merupakan variabel yang paling dominan dan konsisten dalam mempengaruhi perubahan laba satu tahun dan dua tahun mendatang.

Regulator dan manajemen bank sebaiknya memperhatikan informasi-informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yaitu: ROA dan CAR karena informasi tersebut berpengaruh terhadap perubahan laba dan agar nasabah dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menabung pada bank-bank umum di Indonesia.

Namun Regulator dan manajemen bank perlu mewaspadaai permodalan bank dalam jangka pendek karena CAR tidak berpengaruh signifikan pada perubahan laba satu tahun mendatang. Untuk variabel ROA sangat aman karena sangat dominan dalam mempengaruhi perubahan laba baik satu tahun maupun dua tahun mendatang.

## **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Sebagaimana diuraikan dimuka bahwa hasil penelitian ini terbatas pada pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 5 tahun dengan sampel yang terbatas pula (118 sampel). Disamping itu rasio-rasio keuangan bank

yang digunakan sebagai dasar untuk memprediksi perubahan laba satu tahun dan dua tahun mendatang hanya terbatas pada CAR, ROA, LDR, NPL, BOPO, dan GWM.

#### **5.4. Agenda Penelitian Mendatang**

Dengan kemampuan prediksi sebesar 31,9% untuk memprediksi perubahan laba satu tahun mendatang dan 11,8% untuk memprediksi perubahan laba dua tahun mendatang yang ditunjukkan pada nilai *adjusted*  $R^2$  yang mengindikasikan perlunya rasio keuangan bank yang lain yang belum dimasukkan sebagai variabel independen yang mempengaruhi perubahan laba seperti Return on Equity (ROE) (Bambang Suhardito, Sony Johannes dan Laurentia D Wahyuni, 1999) dan *Net Profit Margin* (NPM) (Zainudin dan Jogiyanto, 1999). Alasan tidak dimasukkannya variabel tersebut dalam penelitian ini dengan alasan bahwa ketiga variabel tersebut (ROE dan NPM) merupakan rasio-rasio profitabilitas jadi sangat dimungkinkan terjadi multikolinieritas.

#### **5.5. Ringkasan Bab**

Simpulan bab 5 dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa hanya CAR dan ROA yang menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba oleh karena itu kedua rasio tersebut perlu dijadikan pertimbangan regulator dan manajemen bank. Selain itu untuk pengembangan penelitian mendatang perlu dimasukkan rasio-rasio bank yang lain dalam memprediksi perubahan laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afanasief, Tarsila Segala; Priscilla Maria Villa Lhacer dan Marcio L Nakane, (2004), "The Determinants of Bank Interest Spread in Brazil," **JEL Classification: G21;E43; E44**
- Angbazo, L, (1997), "Commercial Bank Net Interest Margin, Default Risk, Interest-Rate Risk, and Off-Balance Sheet Banking," **Journal of Banking and Finance**, 21, 55-87
- Bahtiar Usman, (2003), "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan laba Pada Bank-Bank di Indonesia," **Media Riset Bisnis dan Manajemen**, Vol.3, No.1, April, 2003, pp.59-74
- Bambang Suhardito, Sonny Johannes Angwijaya Irot, Laurentia Dwi Wahyuni, 1999, "Analisis Kegunaan Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan laba Emiten Dan Industri Perbankan Di Pt Bursa Efek Surabaya," **Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**, Vol.2, No.3, Maret, 1999,
- Brock, P,L and L Rojas-Suarez, (2000), "Understanding The Behavior of Bank Spreads in Latin America," **Journal of Development Economics**, 63, 113-134
- Dahlan Siamat, (1995) **Manajemen Bank Umum**, Inter Media – Yakarta
- Directory Perbankan Indonesia, Direktorat Perijinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia, Tahun 2005
- Farid Harianto dan Siswanto Sudomo, (1998), **Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia**, PT. Bursa Efek Jakarta, Jakarta.
- Global Association of Risk Profesional dan Badan Sertifikasi Manajemen Resiko, 2006, Jakarta, Indonesia, Indonesian Certificate in Banking Risk and Regulation, Work Book Tingkat 1
- Gujarati, Damodar N. (1995). **Basic Econometrics**. Singapore: Mc Graw Hill, Inc.
- Imam Ghozali (2001), **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Koch, W.Timothy, 1997, **Bank Management**, The Dryden Press – International Edition.
- Komang Darmawan, (2004), "Analisis Rasio-Rasio Bank," **Info Bank**, Juli, 18-21

- Laurence, A Manullang, 2002, “Analisis Pengaruh Rentabilitas terhadap rasio kecukupan Modal Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional,” **Media Riset Bisnis dan Manajemen**, Vol. 2, No.1, 2002,pp.26-47
- Masyhud Ali, (2004), **Asset Liability Management: Manyasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional**, PT. Gramedia Jakarta
- Muljono Teguh Pudjo,. (1999).**Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan**. Edisi revisi 1999, Cetakan 6, Jakarta Djambatan, 1999.
- \_\_\_\_\_. (1995). **Bank Budgeting Profit Planning Control***Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Edisi 1, Cetakan 1, BPFE Yogyakarta, 1996.
- Robbert Ang, 1997, “**Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia**”. Mediasoft Indonesia.
- Singgih Santoso. (1999).“ **SPSS (Statistical Product and Service Solutions)**”. Penerbit PT Elex Media Komputindo-Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Sri Isworo Ediningsih, (2004), “Rasio Keuangan dan Prediksi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ,” **Wahana**, Vol.7, No.1 Februari, 2004
- Suad Husnan, 1998, **Dasar-dasar Teori Portofolio dan analisis Sekuritas**. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Tarmidzi Achmad, dan Wilyanto Kartiko Kusumo, 2003, Analisis Rasio-rasio Keuangan Sebagai Indikator Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia, **Media Ekonomi dan Bisnis**, Vol. XV 1 -Juni – 2003 FE-UNDIP, Semarang.
- Zainuddin dan Jogiyanto Hartono (1999), “Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan perubahan laba: suatu studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ,” **Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**, Vol.2, No.1, Januari, 1999, hal.66-90